



**PERAN GURU IPS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI  
PANCASILA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI MTS  
SWASTA YMPI KOTA TANJUNG BALAI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Khairunnisa Sirait**

**NIM 309.16.2.052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**PERAN GURU IPS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI  
PANCASILA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI MTS  
SWASTA YMPI KOTA TANJUNG BALAI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Khairunnisa Sirait**

**NIM 309.16.2.052**

**Pembimbing I**

**Dr. Siti Halimah, M. Pd**

**NIP: 19650706 199703 2 001**

**Pembimbing II**

**Syarbaini Saleh, S. Sos, M Si**

**NIP: 19720219 199903 1 003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

Nomor : Istimewa

Medan, Juli 2021

Lampiran : -

kepada Yth:

Perihal : Skripsi

**Bapak Dekan Fakultas Ilmu**

A.n Khairunnisa Sirait

**Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sumatera Utara**

**Di Medan**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh*

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Khairunnisa Sirait yang berjudul **“Peran Guru IPS dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Swasta YMPI Kota Tanjung Balai”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

#### **PEMBIMBING SKRIPSI**

##### **PEMBIMBING I**

##### **PEMBIMBING II**

**Dr. Siti Halimah, M.Pd**

**Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si**

**NIP: 19650706 199703 2 001**

**NIP: 19720219 199903 1 003**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya bertanda tangan dibawah ini:

**Nama : KHAIRUNNISA SIRAIT**

**NIM : 309.16.2.052**

**Jur/ Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

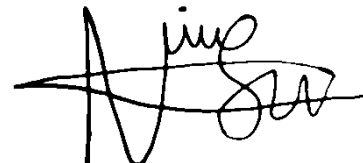
**Judul : “Peran Guru IPS dalam Mengimplementasikan  
Nilai-Nilai Pancasila pada Mata Pelajaran IPS  
Kelas VIII di MTs Swasta YMPI Kota  
Tanjung Balai”.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan batal saya terima.

Medan, September 2021

Yang Membuat Pernyataan,



**KHAIRUNNISA SIRAIT**

**NIM: 309.16.2.052**

## ABSTRAK



**Nama** : Khairunnisa Sirait  
**NIM** : 309.16.2.052  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan IPS  
**Pembimbing I** : Dr. Siti Halimah, M.Pd  
**Pembimbing II** : Syarbaini Saleh, S.Sos , M.Si  
**Judul** : Peran Guru IPS dalam  
Mengimplementasikan Nilai-Nilai  
Pancasila pada Mata Pelajaran  
IPS di Kelas VIII di MTs Swasta  
YMPI Kota Tanjung Balai

---

### **Kata-Kata Kunci : Peran Guru IPS, Implementasi Nilai-Nilai Pancasila**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pelaksanaan Implementasi nilai-nilai pancasila di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai, (2) peran Guru IPS dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai, dan (3) Kendala guru IPS dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai.

Pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian ialah kepala Madrasah, para guru IPS, wakil kepala Madrasah bagian kurikulum, dan siswa kelas VIII MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai.

Hasil penelitian menunjukkan ialah (1) pelaksanaan implementasi nilai-nilai pancasila dilaksanakan dengan baik di MTs Swasta Pancasila, dengan memakai beberapa cara atau taktik dalam pelaksanaannya, seperti: keteladanan, penanaman atau penegakan kedisiplinan, pembiasaan, dan integrasi adan terinternalisasi baik pada aktifitas lingkungan Madrasah maupun pada pembelajaran, (2) peran guru IPS dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam mata pelajaran IPS dilakukan dengan memainkan beragam peran-peran yang dilaksanakan guru, seperti: guru sebagai pengajar dan pembimbing, guru sebagai pemimpin, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator atau penilai, (3) kendala yang dihadapi guru IPS berasal dari karakter diri siswa dan latar belakang siswa yang berbeda, pemahaman siswa, kesadaran diri, kemajuan teknologi, dan waktu pembelajaran yang dipersingkat disebabkan adanya masa covid dimasa ini.

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi I

**Dr. Siti Halimah, M.Pd**  
NIP: 19650706 199703 2 001

## KATA PENGANTAR

*Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, segala puji bagi kepada Allah SWT, yang maha *Rahman* dan *Rahiim*, *Rabb* semesta alam, yang telah memberikan nikmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada sosok manusia taulaudan yang membawa lentera ilmu pengetahuan kepada menuju zaman kemuliaan Islam meninggalkan zaman jahiliyah. Semoga kita semua termasuk umat beliau yang masih mengamalkan sunnah-sunnah beliau sehingga, menjadi *insan* yang *rabbani*, beriman, *berakhlakuk karimah* dan berintelektual sebagai muslim sejati.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul ***“Peran Guru IPS dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai”***.

Selama berjalannya proses penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, nasehat doa serta dukungan baik moril ataupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.

2. Bapak Dr. H. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
3. Bapak Syarbaini Saleh, S. Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Bapak Nasrul Syakur Chaniago, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Ibunda Dr. Siti Halimah, M. Pd selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Syarbaini Saleh, S. Sos, M. Si selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan saran dan masukan yang positif dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Semoga Allah memberikan pahala kebaikan kepada Ibu dan Bapak. Aamiin.
6. Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terkhusus kepada Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah banyak memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Terimakasih kepada Bapak H. Faisal, B. ED, S. H. I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta YMPI kota Tanjung Balai, Ibu Siti Rahmayani, S.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum, Ibu Siti Nursyam Damanik, S.Pd.I selaku guru IPS, Ibu Fatmawati Nasution, S.Pd selaku guru IPS, para pendidik dan tenaga kependidikan, serta adik-adik kelas VIII madrasah Tsanawiyah Swasta YMPI kota Tanjung Balai yang bersedia membantu dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
8. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta. Ayah Syahir Sirait dan Omak Nurasiah, yang selalu memberikan semangat, nasehat, dan doa, ataupun materil terhadap penulis hingga dititik

puncaknya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana dan mewujudkan cita-citanya. Semoga ayah dan omak diberikan kesehatan dan Allah balas pengorbanan kalian di JannahNya.

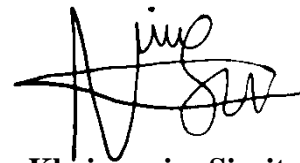
9. kepada Abang tersayang Paiturrahman Sirait, S. Pi agar selalu mengembangkan diri untuk berkarier dibidangnya, adik ketiga ku Ibrahim sirait agar selalu menjadi lebih baik kedepannya, dan adik ke empat ku Zupri Akbar sirait, serta kakak ku tersayang Agus Setia Wati, M. Si yang selalu memberikan nasehat dan solusi-solusi terbaik bagi penulis, semoga kakak dan suami menjadi keluarga sakinah, mawaddah, warahmah, dan memiliki anak sholeh dan sholehah. *Aamiin.*
10. Terimakasih kepada Rumah Tahfidz Darul Uswah dan para santri yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis. Terkhusus kepada Ustadzah Hiday, May, Kak May, Kak Rita, anak takhosus, dan santri-santri lainnya.
11. Terimakasih kepada kakak Fitri Rahayu Sihombing, S.Pd, Mulia, Dawiyah, Fira yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Terimakasih penulis ucapkan kepada uwak, inceq yang telah mendoakan dan memotivasi penulis.
13. Tak lupa kepada seluruh teman seperjuangan ku, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial stambuk 2016. Terkhusus kepada kelas Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial 1/PIPS 1 yang telah memberikan motivasi dan keceriaan hari-hari penulis dalam menjalani masa kuliah dan ketika skripsian.
14. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini.



Kepada semua pihak yang memberikan bantuan kepada penulis, penulis mengucapkan terimakasih banyak, semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT dan diberikan Jannah Nya kelak. *Aamiin*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaannya.

**Penulis**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Khairunnisa Sirait', written in a cursive style.

**Khairunnisa Sirait**

**NIM. 309.16.2.052**

## DAFTAR ISI

### SURAT PENGESAHAN

### SURAT KEASLIAN SKRIPSI

**ABSTRAK .....i**

**KATA PENGANTAR.....ii**

**DAFTAR ISI.....vi**

### BAB I LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah .....1

B. Identifikasi Masalah .....6

C. Rumusan Masalah .....6

D. Tujuan penelitian .....7

E. Manfaat penelitian .....7

### BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teoritis .....9

1. Peran Guru IPS .....9

2. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila .....15

a. Nilai-Nilai yang Terkandung pada Pancasila .....15

b. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila ..... 21

B. Penelitian yang Relevan .....29

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan jenis penelitian .....34

B. Lokasi penelitian .....35

C. Subjek penelitian .....35

D. Prosedur pengumpulan data .....	36
E. Analisis data .....	38
F. Pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data.....	40
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL</b>	
A. Temuan Umum.....	43
B. Temuan Khusus .....	54
C. Pembahasan dan Hasil.....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	83
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	85
Lampiran 3 Hasil Observasi.....	90
Lampiran 4 Hasil Wawancara .....	93
Lampiran 5 Dokumentasi.....	112
<b>Daftar Riwayat Hidup .....</b>	<b>114</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan manusia merupakan hal yang berkaitan atau berhubungan satu sama lain. Adanya pendidikan yang baik akan menghasilkan manusia cerdas, arif dan bijaksana serta berperilaku baik yang akan mengatur kehidupan di permukaan bumi ini. Pendidikan artinya sebagai suatu kegiatan penyempunaan akhlak dan pengetahuan pada manusia, sehingga jauh lebih mulia derajatnya dari pada makhluk lain dimuka bumi dan dalam pandangan Allah SWT. Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Muhibin Syah, pendidikan ialah proses dengan menggunakan beberapa macam metode-metode untuk menghasilkan orang dalam hal memperoleh ilmu pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan di masyarakat.<sup>1</sup>

Pasal 3 Undang-Undang SIKDINAS Nomor 20 pada Tahun 2003 dipaparkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sabar, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>2</sup> Ini mengandung arti yakni bahwa pendidikan diharapkan menghasilkan manusia memiliki perilaku yang positif berlandaskan nilai-nilai dan norma serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

---

<sup>1</sup>Ali Mudhir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2016), hlm. 250.

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 251-252.

Pendidikan tempat menumbuhkembangkan proses pendewasaan bukan hanya memberikan pengetahuan semata, tetapi juga melakukan penanaman sikap dan keterampilan kepada siswa. Tolak ukur yang dijadikan sebagai pengangan untuk bersikap dan bertindak yaitu nilai-nilai pada Pancasila. Di Indonesia, Pancasila dianggap sebagai pedoman keyakinan dengan tolak ukur di dalam berkehidupan. Pancasila ialah sistem nilai yang asalnya dari nilai-nilai luhur dan kebudayaan bangsa Indonesia yang baik dan sesuai diwujudkan pada sikap dan tingkah laku pada diri seseorang.<sup>3</sup>

Namun, kemajuan teknologi dan informasi di zaman modern ini telah mempengaruhi pola pikir serta perilaku pada masyarakat, sehingga menghasilkan proses peniruan, akulturasi yang saling mempengaruhi diantara masyarakat. Dampaknya, masyarakat mulai melupakan dan bahkan meninggalkan nilai-nilai dan norma-norma agama dan masyarakat di dalam kehidupan dan mulai memunculkan suatu peniruan kebiasaan-kebiasaan perilaku yang mengarah kepada sikap negatif. Pengaruhnya seperti: tawuran, seks bebas, penggunaan obat terlarang, *bullying*, lunturnya nasionalisme, individualisme, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Sebagaimana perilaku menyimpang masyarakat sebagai bagian dari pengaruh lunturnya nilai-nilai dan norma-norma yaitu berdasarkan laporan *World Drugs Report* pada tahun 2018 yang telah diterbitkan *Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC), mengumumkan 275 juta penduduk di dunia atau 5,6% dari penduduk dunia berusia rata-rata (15-64 tahun) pernah terlibat memakai narkoba.

---

<sup>3</sup>Kaelan dan Achmad Zubaidi, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Paradigma, 2007), hlm. 13.

<sup>4</sup>M. Abdul Roziq A, *Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa yang Berbasis pada Lingkungan Sekolah*, (STKIP PGRI Tulungagung: Jurnal Rontal Keilmuan PPKn, 2016), vol. 2, hlm. 1-2.

Indonesia sendiri, BNN selaku sebagai *focal point* di bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) mendapatkan informasi tahun 2018 angka kasus penyalahgunaan narkoba pada kalangan pelajar mencapai angka 2,29 juta orang dari 13 ibukota provinsi di Indonesia. Orang yang berada pada rata-rata usia 15-35 tahun atau generasi milineal adalah kelompok masyarakat yang rawan terkena penyalahgunaan narkoba.<sup>5</sup>

Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan Iram Barida Maisya dan Siti Masitoh pada tahun 2019 yang melakukan penelitian di daerah DKI Jakarta dan Banten terhadap 1340 siswa SMP/MTs dan SMA/MA, menemukan bahwa terdapat sebagian siswa sudah terpapar penyakit pornografi derajat 1 (94,5%), ada 3,7 persen siswa yang terpapar derajat 2, dan 0,1 persen yang terpapar derajat 3. Artinya pada siswa SMP/MTs lebih banyak terpapar pornografi dengan derajat 1 yaitu 96,1%, dan siswa SMA/MA lebih banyak yang terpapar derajat 2 (4%), dan derajat 3 (0,1%).

Contoh kasus diatas merupakan hasil dari turunnya kualitas pada remaja merupakan masalah pendidikan yang tidak selaras lagi dengan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut sangat bertentangan dan tidak sesuai dengan nilai dan norma pada agama dan masyarakat yang bertentangan dengan nilai-nilai pancasila. Pancasila sebagai nilai-nilai yang berasal dari nilai luhur dan hati nurani bangsa indonesia tidak lagi dijadikan sebagai sumber jati diri. Suyato mengungkapkan hampir 75% nilai yang terkandung pada pancasila sudah terkikis

---

<sup>5</sup>[https://bnn.go.id/penggunaan-na\\_rkotika-kalangan-remaja-meningkat/](https://bnn.go.id/penggunaan-na_rkotika-kalangan-remaja-meningkat/) diakses pada hari Sabtu, 12 September 2020, pukul : 15.08 WIB.

atau bahkan dilupakan, oleh sebab itu pentingnya pembenahan diri dan mulai mengimplementasikan kembali kandungan nilai-nilai pada Pancasila.<sup>6</sup>

Kegiatan Implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai status bangsa dan bernegara membutuhkan wadah yang dibuat untuk mensosialisasikan dan institusionalisasi supaya nilai tersebut terlembaga dan tersistem secara baik bagi diri individu ataupun kelompok masyarakat. Wadah berupa pendidikan. Pendidikan memegang kunci yang pokok dalam mempertahankan nilai-nilai Pancasila. Baik setiap jenjang perlu ditanamkan nilai Pancasila kepada siswa, misalnya dalam sekolah.<sup>7</sup>

Pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta YMPI merupakan madrasah pendidikan Islam yang ada di kota Tanjung Balai, berdasarkan observasi yang dilihat peneliti bahwa masih ada siswa tidak mengejakan tugas, berbahasa kotor, berkelahi antar teman, dan sebagainya. Kondisi di atas kurang mencerminkan nilai luhur Pancasila, hal ini memerlukan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada sikap siswa.

Guru sebagai pelaku utama dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. UU Nomor 14 tahun 2005, diterangkan bahwa guru memiliki peran yaitu membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada masa pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan

---

<sup>6</sup>Nurma Indana Zulfa & Ayip M.R, *Pengaruh Nilai-Nilai Pancasila terhadap Kemampuan dalam Mengamalkan Pancasila Siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Singorujuh Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018*, (Universitas PGRI Banyuwangi: JPPKN, 2018), vol. 3, hlm. 25-26.

<sup>7</sup>Pinda Alrois Ariska, "Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017", (STKIP PGRI Tulungagung: Jurnal Rontal Keilmuan PPKn, 2018), vol. 4, hlm. 45-46.

menengah.<sup>8</sup> Perlunya kehandalan guru dalam mengembangkan berbagai inovasi dan kreatif untuk mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam mata pelajaran pada proses belajar mengajar dikelas.

Peran guru inilah yang membentuk proses pendewasaan sikap dan pola pikir siswa secara optimal khususnya pada pelaksanaan penanaman nilai-nilai pancasila terhadap sikap siswa dengan melakukan kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila yang dilakukan guru. Guru IPS merupakan salah satu pelaku utama yang dapat berperan dalam mengimplementasikan pancasila pada siswa di lingkungan sekolah terkhusus pada mata pelajaran IPS yang dilakukan guru IPS. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yakni bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi warga negara yang baik dengan memiliki sikap demokrasi, bertanggung jawab, dan sebagainya tentunya nilai-nilai yang ada didalam kandungan pancasila dipakai sebagai indikator sikap dan perilaku seseorang menjadi warga negara yang baik di kehidupan.<sup>9</sup>

Guru IPS dapat mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dengan mengarah kepada pengembangan afektif siswa dengan tidak mengabaikan pengembangan kognitif siswa pada mata pelajaran. Kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila hasilnya akan membentuk suatu kebiasaan sikap dan perilaku yang luhur berdasarkan nilai-nilai pancasila didalam kehidupan. Dalam artian, mengukuhkan moral intelektual atas dasar nilai kebaikan terutama nilai-nilai luhur pancasila, sehingga lahirnya kepribadian yang religius, mantap, cendekia, mandiri,

---

<sup>8</sup>Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 8.

<sup>9</sup>Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 13& 17.



berurani, dan sebagainya.<sup>10</sup> Hal ini akan berdampak pada dirinya dan lingkungan sekitar siswa, yang akan menciptakan kebaikan bangsa bangsa dan negara didalam pembangunan negeri di masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Peran Guru IPS Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Swasta YMPI Kota Tanjung Balai"**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang dapat dibuat yaitu :

1. Implementasi nilai-nilai pancasila
2. Peran guru IPS dalam pembelajaran
3. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
4. Pelaksanaan penilaian guru IPS
5. Kendala guru IPS

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah diuraikan penulis, maka rumusan masalah yang dapat dibuat yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi nilai-nilai pancasila pada mata di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai?

---

<sup>10</sup>Edy Surahman, & Mukminan, *Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, (Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal Pendidikan IPS, 2017), vol. 4, hlm. 3

2. Bagaimana peran guru IPS dalam mengimplentasikan nilai-nilai pancasila pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai?
3. Apa yang menjadi kendala guru IPS dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan :

1. Pelaksanaan implementasi nilai-nilai pancasila di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai.
2. Peran Guru IPS dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila pada Mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Swasta YMPI kotaTanjung Balai..
3. Kendala guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian yang dilaksanakan ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, manfaat yang diharapkan dapat tercapai yaitu :

## **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemikiran kepada pembaca mengenai pengembangan pelaksanaan pendidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila ke dalam mata pelajaran IPS.

## **2. Secara Praktis**

- a. Bagi siswa, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan memudahkan pemahaman pada siswa kelas VIII terkait mata pelajaran IPS dan penanaman implementasi nilai-nilai pancasila didalamnya.
- b. Bagi guru, sebagai masukan dan sumbangan untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam proses belajar mengajar melalui implementasi pancasila didalam mata pelajaran, sehingga penanaman nilai-nilai pancasila menjadi karakter bangsa yang luhur bagi siswa didalam pembelajaran IPS menjadi efektif.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai sumber atau rujukan bagi peneliti lain didalam mengembangkan penelitian yang sama.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Peran Guru IPS

Peran guru merupakan gambaran dari pedoman bertingkah laku gunanya untuk kegiatan interaksi yang dilakukan baik pada siswa yang merupakan objek sasaran dalam pembelajaran, sesama guru, maupun kepala sekolah beserta staf-staf di dalam sekolah.<sup>11</sup> Peran yang tercipta dari hasil proses tindakan tingkah laku yang saling berhubungan dengan situasi atau kondisi terhadap perkembangan siswa yang menjadi tujuannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku didalamnya.<sup>12</sup>

Guru merupakan tokoh utama di dalam pendidikan yang memiliki hubungan dekat terkhusus kepada siswa baik melalui proses pembelajaran akademik, kulikuler, ataupun ekstrakulikuler dan diharapkan sebagai tokoh pelaksana pendidikan yang mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.<sup>13</sup>

Sukadi (2009), menyebutkan bahwa peran guru bukan hanya sebagai seorang yang mengajar saja, tetapi mendidik serta melatih siswa dengan memenuhi kompetensi layaknya sebagai sosok manusia untuk digugu dan ditiru misal dalam ucapan dan tingkah lakunya. UU Nomor tahun 14 tahun 2005, juga diterangkan bahwa guru sebagai sosok yang membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

---

<sup>11</sup>Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 143.

<sup>12</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

<sup>13</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 164.

mengevaluasi siswa pada unit pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>14</sup>

Dalam hal ini, peran guru IPS ialah suatu langkah tindakan sikap guru IPS di dalam pembelajaran IPS yang dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran IPS pada siswa. Untuk mewujudkan semua itu maka terdapat peran pada guru IPS yaitu diantaranya:

- a. Sebagai pengajar dan pendidik, guru sebagai pengajar dimana memiliki peranan dalam merencanakan pengajaran, melaksanakan program yang disusun dalam pembelajaran seperti menyampaikan materi pelajaran, dan sebagainya guna mengembangkan kompetensi peserta baik mengarah kepada kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Disamping itu, guru berperan sebagai pendidik guna mengarahkan siswa menuju proses kedewasaan pribadi yang matang dan sempurna atau disebut sebagai *insan kamil*, sesuai dengan penciptaanNya.
- b. Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin dalam hal mengendalikan diri sendiri, peserta didik, ataupun bisa juga kepada masyarakat. Upaya pengarahan, pengawasan, pembinaan, pembimbingan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi terhadap kegiatan yang telah dibuat guna untuk tujuan pembelajaran.
- c. Sebagai motivator, dimana guru meningkatkan kegairahan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran agar siswa siswa berminat berminat

---

<sup>14</sup>Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 8& 126.

dalam belajar dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru.<sup>15</sup>

- d. Sebagai fasilitator, dimana guru berperan dalam mengembangkan dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada siswa. misalnya : pada strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, media, dan sebagainya.<sup>16</sup>
- e. Sebagai evaluator atau pelaksanaan yang menilai secara efektif, dimana guru dapat melihat dan menilai hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan guna kedepannya sebagai perbaikan mengajar belajar yang akan dilakukan. Kegiatan evaluasi ini akan mengetahui mengenai berhasil atau tidaknya tujuan pembelajarn yang disampaikan (prestasi dan kemajuan siswa di dalam pembelajaran), sehingga guru dapat bertindak dengan tepat dalam menangani masalah kesulitan belajar yang dialami siswa.<sup>17</sup>

Guru IPS dalam hal ini akan selalu mengembangkan berbagai macam inovasi, dan temuan didalam mengajar yang kadang tidak ada sebelumnya merupakan suatu kebaikan. Termasuk kebaikan tersebut mengarahkan untuk memberikan kemudahan bagi orang lain, baik siswa dimasa depannya. Kegiatan pendidikan atau mendidik bukan cuma hanya untuk keuntungan bagi siswa sendiri secara pribadi dalam mendapat pengetahuan dari mata pelajaran dikelas, tetapi

---

<sup>15</sup>Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Pendidikan yang Islami*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 131&136.

<sup>16</sup>Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 145.

<sup>17</sup>Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), hlm. 186.

juga pada hal-hal kegiatan yang sebenarnya memiliki tujuan yang lebih luas yaitu untuk menghasilkan suatu kebaikan pada masyarakat, dan kemaslahatan dunia.<sup>18</sup>

Mengoptimalkan peranan guru didalam kesuksesan pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada siswa maka, perlunya ini kompetensi dan keahlian yang harus dimiliki guru didalam mengajar.<sup>19</sup> Adapun kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang guru IPS, yaitu diantaranya :

**a. Kompetensi Pedagogik**

Yaitu kompetensi berhubungan dengan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa di dalam kelas yang dibuat oleh guru dan pengelolaan guru dalam pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif juga mengandung didalamnya kemampuan pemahaman pada siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mampu mengaktualisasikan segala macam potensi apapun potensi yang dimiliki siswa.

**b. Kompetensi Profesional**

Yaitu kompetensi berhubungan dengan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi-materi pembelajaran disetiap mata pelajaran secara luas dan secara mendalam baik itu penguasaan pada substansi isi materi kurikulum mata pelajaran yang terdapat disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, dan dalam meningkatkan wawasan keilmuan bagi seorang guru.

---

<sup>18</sup>Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 129.

<sup>19</sup>Musbikin, *Guru yang Menakjubkan*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2010), hlm. 69.

**c. Kompetensi Sosial**

Yaitu kompetensi berkaitan dengan kemampuan guru sebagai dari warga masyarakat dalam segi berkomunikasi dan bergaul (interaksi) secara efektif baik pada siswa, sesama rekan kerja para guru dan tenaga administrasi pendidikan sekolah, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya.

**d. Kompetensi Kepribadian**

Yaitu kompetensi yang mengarah kepada kemampuan personal diri guru tersebut yang mencerminkan kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif serta bijaksana, dan akhlak mulia.<sup>20</sup> Perlu ditambahkan bahwa guru harus mencerminkan sosok yang beribawa dihadapan siswanya, jujur, sebagai sosok teladan yang patut dicontoh siswa dan masyarakat lingkungan sekitarnya, guru akan selalu mengevaluasi atau mengkoreksi dirinya dan kinerja, guru harus mau dan semangat didalam mengembangkan dirinya menjadi lebih baik lagi secara mandiri dan terus menerus secara berkelanjutan.<sup>21</sup>

Kompetensi guru tersebut, akan memberikan pengaruh pada pembelajaran di kelas. Guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi guru harus memiliki kemampuan lebih dari itu agar guru dapat melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik.<sup>22</sup>

Seorang guru IPS juga memiliki sebuah tuntutan speksi dan spesialisasi sesuai didalam pekerjaannya, hal ini tertuang pada undang-undang Nomor 14 Tahun 2005,yaitu:

---

<sup>20</sup>Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 163-166.

<sup>21</sup>Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 88.

<sup>22</sup>Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hlm. 242.



1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
2. Memiliki komitmen dalam memperbaiki mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
3. Terdapat kualifikasi pendidikan dan latar belakang lulusan pendidikan yang cocok dengan bidang pekerjaannya
4. Memiliki sikap tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas keprofesionalan
5. Mendapatkan *reward* atau penghasilan ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
6. Mempunyai kesempatan dalam mengembangkan keprofesionalan secara terus menerus dan seumur hidup
7. Mendapatkan jaminan hidup terhadap perlindungan hukum di dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
8. Mempunyai kelompok atau organisasi profesi yang di dalamnya ada kewenangan yang mengatur suatu hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan pada guru.<sup>23</sup>

Perlu diperhatikan sebagai seorang guru IPS yang memiliki 4 kompetensi diatas, maka harus memperhatikan beberapa karakteristik pelaksanaan pembelajaran IPS khususnya mengarah di tingkat SMP/MTs, diantaranya:

- 1) IPS adalah gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, humaniora, pendidikan dan agama.

---

<sup>23</sup>Syafaruddin *dkk*, *Bimbingan & Konseling Presfektif Al Quran dan Sains*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 85

- 2) Struktur keilmuan-keilmuan yang telah dipaparkan diatas metpakan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada IPS yang dalam hal ini, dikemas sedemikian rupa sehingga hasilnya menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS terkait dengan pemmasalahan sosial yang dirumuskan dengan memakai pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Terkait dengan peristiwa dan perubahan keidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti: pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan yang dapat dimasukkan ke dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS.
- 5) Tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial kehidupan manusia secara keseluruhan, hal ini digunakan ke dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS.<sup>24</sup>

## **2. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila**

### **a. Nilai-Nilai yang Terkandung pada Pancasila**

Nilai dapat dijelaskan sebagai apresiasi atau penghargaan terhadap suatu pekerjaan dalam bertingkah laku. Sederhananya merupakan suatu hal yang berharga dan bermanfaat demi kepentingan hidup manusia. Ciri-ciri yang

---

<sup>24</sup>Rusydi Ananda, & Abdillah, *Pembelajaran Terpadu: Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip, dan Model*, (Medan: LPPPI, 2018), hlm. 136-137.

dianggap sebagai nilai yakni dianggap sebagai sesuatu yang bersifat realitas abstrak, memiliki sifat *normatif*, dan sebagai gambaran *motivator* (daya dorong) manusia dalam bertindak.<sup>25</sup>

Pancasila merupakan suatu pedoman keyakinan hidup dalam bertindak dan kepribadian bangsa yang didalamnya terdapat kandungan nilai-nilai yang bersifat nasional dari kebudayaan bangsa, sehingga nilai-nilai tersebut adalah hasil dari cita-cita hidup bangsa Indonesia yang bertumpu pada pola hidup yang berdasarkan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian dipenuhi dengan keanekaragaman yang ada dalam satu keseragaman yang kokoh.<sup>26</sup>

Pancasila dijadikan sebagai nilai dasar yang fundamental dimana terdapat seperangkat nilai dasar yang berhubungan satu sama lain yang berkaitan mengenai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bahkan hal ini dapat dilihat secara tersirat dalam kandungan di pembukaan Undang-undang Dasar 1945.<sup>27</sup>

Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sudah ada sejak zaman dahulu, yang sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari yang dianggap sebagai pedoman berkehidupan. nilai-nilai yang esensial pada pancasila, diantaranya ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan<sup>28</sup>, dapat dilihat pada poin-poin pada ke lima sila pada pancasila berikut ini :

- 1) Sila pertama, yakni memiliki nilai ketuhanan Yang Maha Esa, dimana maksudnya bahwa adanya pengakuan dan keyakinan bangsa Indonesia terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta alam semesta. Dalam

---

<sup>25</sup>Sarbaini Saleh, *Pendidikan Kewarganegaraan Mewujudkan Masyarakat Madani*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), Hlm. 2-4.

<sup>26</sup>Muzayin, *Ideologi Pancasila (Bimbingan ke Arah Penghayatan dan Pengamalan Bagi Remaja)*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1992), hlm. 16.

<sup>27</sup>Syahrial Syarbaini, *Pendidikan Pancasila Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa di Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 37-38.

<sup>28</sup>Asep Sulaiman, *Pendidikan dan Kewarganegaraan*, (Bandung: CV Arfino Raya, 2015), hlm. 19.

hal ini, nilai ini mengandung arti bahwa bangsa Indonesia memiliki agama dan religius pada agama, bukan bangsa yang tidak beragama. Pengakuan ini diwujudkan melalui perbuatan-perbuatan yang dilakukan yang taat terhadap ajaran yang dieprintahkan tuhan dan menjauhi larangan-Nya yang disuruh tuhan yang dianut dan dipercayai masyarakat Indonesia sesuai perbedaan masing-masing agama yang dipercayai. Nilai ketuhanan juga memiliki arti penting bagi kebebasan masyarakat dalam beragama tidak ada paksaan didalam mengikuti agama orang lain, melalui aplikasi menghargai kemerdekaan dalam beragama dengan tidak melakukan diskrimasi antar umat beragama.<sup>29</sup>

Dalam pandangan Islam juga terdapat penegasan yang terkait pada nilai sila pertama ini yaitu terletak pada Surah Al Kafirun ayat yang berbunyi :

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۚ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۚ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينٌ ۚ

Artinya :

*Katakanlah (Muhammad), "wahai orang-orang kafir!", aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang kamu sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menyembah apa yang kamu sembah, untuk mu agama mu, dan untukku agamaku. (QS. Al Kafirun : 1-6).*<sup>30</sup>

<sup>29</sup>Sarbaini Saleh, *Pendidikan Pancasila Mewujudkan Masyarakat Madani*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 6.

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an Terjemah*, (Depok: Al Huda, 2005).

Pada Sila pertama ini juga yang mendasari dan memiliki keterkaitan pendukung dari sila-sila lainnya atau memiliki nilai kandungan tinggi dibanding sila-sila lainnya.<sup>31</sup>

- 2) Sila kedua, yakni memiliki kandungan nilai kesadaran dalam berperilaku dan bersikap sesuai dengan asas-asas nilai moral di kehidupan berdasarkan tuntutan hati dan nurani dalam melakukan hubungan terhadap manusia, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya.<sup>32</sup> Perlakuan-perlakuan yang dapat diwujudkan antar sesama manusia yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan diantaranya, saling menghormati, tidak menyakiti, tidak mengambil yang bukan haknya, dan sebagainya. Dalam artian nilai pada sila kedua ini saling menghargai hak asasi manusia dengan yang lainnya. Alasannya manusia adalah sama di hadapan Tuhannya, yang membedakan hanya takwa.<sup>33</sup>

من لا ير حم الناس لا ير حمه الله (رواه البخاري)

artinya : *siapa yang tidak berbelas kasihan kepada manusia maka Allah tidak berbelas kasih pula kepadanya.* (H.R Bukhari : 1300).

من لا ير حم من في الارضي لا ير حمه من في السماء (رواه طبراني)

---

<sup>31</sup>Asep Sulaiman, *Pendidikan dan Kewarganegaraan*, (Bandung: CV Arfino Raya, 2015), hlm. 30

<sup>32</sup>Sarbaini Saleh, *Pendidikan Kewarganegaraan Mewujudkan Masyarakat Madani*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 6.

<sup>33</sup>M. Alwi Kaderi, *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2015), hlm. 99.

Artinya : *siapa yang tidak berbelas kasih kepada orang yang di bumi, maka dia sendiri tidak dikasihi oleh yang ada dilangit.* (H.R Thabrani).<sup>34</sup>

- 3) Sila ketiga, yakni nilai persatuan yang memiliki kandungan makna dalam hal persatuan dalam rakyat Indonesia guna untuk membina rasa persatuan dan nasional dalam negara kesatuan republik Indonesia. Tergambar dengan adanya saling menghargai dan mengakui adanya keanekaragaman antar sesama bangsa Indonesia yang beragam suku, etnis, agama, maupun budaya daerah yang berbeda. Sehingga menciptakan suatu sifat kebersamaan dan persaudaraan antar sebangsa dan setanah air yang hasilnya mewujudkan rasa persatuan seluruh bangsa yang ada di Indonesia. Kata Bhineka Tunggal Ika merupakan semboyan yang harus dipahami dan dihayati dalam berperilaku didalam lingkungan sekitar.<sup>35</sup> Seperti pada kandungan Al Qur'an Surah Al Hujarat ayat 13, yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

*Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenali. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha melihat.*<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Miswar dkk, *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 80.

<sup>35</sup> Sarbaini Saleh, *Pendidikan Kewarganegaraan Mewujudkan Masyarakat Madani*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 6-7.

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al Quran Terjemah*, (Depok: Al huda, 2005).

- 4) Sila keempat, yakni mengandung nilai kerakyatan merupakan kedaulatan dan kekuasaan ditangan rakyat, jika ada suatu pengambilan keputusan akan dilakukan musyawarah yang merupakan suatu budaya dan indentik dengan jiwa rakyat hasilnya akan diperoleh jawaban yang tepat dan penuh atau mufakat yang dilaksanakan pada lembaga-lembaga perwakilan rakyat. Sehingga pada sila ini mengarah kepada demokrasi didalam pemerintahan (dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat).<sup>37</sup>
- 5) Sila kelima, yakni mengandung nilai keadilan dan makmur baik secara lahiriah maupun batiniah yang merupakan tujuan yang diinginkan oleh masyarakat Indonesia. Nilai keadilan ialah nilai yang mendasar dan diharapkan bagi seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.<sup>38</sup> Seperti dalam kandungan ayat Al Qur'an Surah An Nahl ayat 90, yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ°

Artinya :

*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia melarang (melakukan)perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan.*

---

<sup>37</sup>Sarbaini Saleh, *Pendidikan Kewarganegaraan Mewujudkan Masyarakat Manusia*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis). hlm. 7.

<sup>38</sup>*Ibid*, hlm. 7.

*Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS An Nahl: 90).*<sup>39</sup>

Dalam hal ini, melalui nilai-nilai pancasila tersebut dapat difungsikan baik untuk kegiatan mengarahkan, mengontrol, menentukan terhadap berperilaku seorang dalam lingkungan terkhusus pada siswa.<sup>40</sup>

Nilai-nilai pancasila sebagai seperangkat nilai-nilai yang luhur dan mendalam, yang dijadikan sebagai pandangan di dalam berkehidupan bangsa dan bernegara, maka nilai-nilai pancasila tersebut secara bertahap harus benar-benar diwujudkan ke dalam bentuk perilaku dan sikap di berkehidupan sebagai warga negara di negara maupun dilingkungan masyarakat.<sup>41</sup>

#### **b. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila**

Implementasi ialah suatu aktivitas atau sikap, tindakan, yang memiliki mekanisme sistem didalamnya yang dalam hal ini kegiatannya terencana guna mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan.<sup>42</sup> Implementasi ialah penerapan dari ide konsep, kebijakan atau inovasi yang dibuat terhadap suatu aktivitas atau tindakan, hasilnya memberikan pengaruh baik pada pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap, sehingga kegiatan ini menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan.<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al Quran Terjemah*, (Depok: Al Huda, 2005).

<sup>40</sup>Dian Eka Indriani, *Character Education Based On Pancasila Values Through Curriculum 2013 On Primary Education Children In Madura*, (STKIP PGRI Bangkalan: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2017), vol. 2, hlm.16.

<sup>41</sup>M. Alwi Kaderi, *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2015), hlm. 144.

<sup>42</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.

<sup>43</sup>Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 174.



Implementasi nilai-nilai pancasila yang dilakukan pada mata pelajaran , maka terdapat perumusan kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus dibuat.<sup>44</sup> Perencanaan pembelajaran yang dibuat berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat komponen mengenai perencanaan strategi dan metode, perencanaan media dan sumber belajar, dan menetapkan perencanaan evaluasi penilaian yang dilakukan guru. Adapun pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dapat terlihat dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup didalam pelaksanaan pembelajaran yang dibuat.<sup>45</sup>

Wina Sanjaya (2012), mengatakan bahwa pada proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki beberapa komponen-komponen yang saling berinteraksi dan berinterrelasi satu sama lain. Komponen-komponen ini dapat itu berupa: tujuan, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.<sup>46</sup> Beberapa komponen-komponen pembelajaran yang dapat dipaparkan yaitu sebagai berikut:

### **1) Tujuan**

Perumusan tujuan pembelajaran yang dibuat akan menentukan sikap dan tingkah laku guru juga pada sikap dan tingkah laku siswa didalam kegiatan pembelajaran. Penetapan tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran berbeda-beda dalam bentuknya, sesuai dengan apa yang diharapkan seorang guru dan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. dalam hal merumuskan

---

<sup>44</sup>Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Presfektif Filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 163.

<sup>45</sup>Guntur Guswantoro dkk, *Analisis Implementasi Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Nasionalisme di MTS Miftahul Jannah Parakan Trenggalek*, (STKIP PGRI Tulung Agung: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2018), vol. 2, hlm. 112.

<sup>46</sup>Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 292.

tujuan pembelajaran, seorang guru hendaklah bertitik tolak pada segala macam pertimbangan, diantaranya :

- a) Mengarah dan terfokus pada membelajarkan siswa.
- b) Cocok dengan kebutuhan dan perkembangan pada pendidikan.
- c) Mengarah kepada perubahan wawasan, pengetahuan, sikap, nilai, dan perubahan pada tingkah laku siswa.
- d) Sifanya menguraikan belajar.
- e) Terkhusus pada aspek tertentu, yang dapat di observasi dan diukur, atau dinilai.
- f) Jelas dan dapat dipahami oleh siswa.<sup>47</sup>

## 2) Strategi dan Metode

Strategi merupakan suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan didalamnya. Diartikan pula bahwa strategi pembelajaran merupakan ilmu atau seni yang dipakai dalam sumber daya pembelajaran, hasilnya kompetensi dan tujuan-tujuan dalam pembelajaran tercapai dan terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat.<sup>48</sup>

Penggunaan suatu strategi pembelajaran dikelas perlu diperhatikan segalam macam pertimbangan baik itu pada tujuan yang akan dicapai, bahan atau materi pembelajaran, siswa serta kesiapan guru. Dengan

---

<sup>47</sup>A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 188-189..

<sup>48</sup>Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 240.

mempertimbangkan semua itu diharapkan strategi pembelajaran yang ditetapkan bisa mencapai keberhasilan yang baik.<sup>49</sup>

Metode adalah langkah atau cara yang dilakukan dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun sebelumnya secara nyata agar tujuan yang sudah dibuat dapat tercapai dengan optimal. Artinya, adanya realisasi strategi yang dibuat melalui metode yang dilakukan. Sehingga, metode memiliki peran penting dalam susunan kegiatan pembelajaran. Kesuksesan dari implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung kepada langkah atau cara guru dalam memakai metode pembelajaran alasannya suatu strategi pembelajaran bisa saja dapat diimplementasikan dengan cara penggunaan metode pembelajaran.<sup>50</sup>

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menanamkan pendidikan nilai, yaitu diantaranya:

- a) Ceramah, dalam hal ini dilakukan dengan langkah atau cara menyajikan pembelajaran dengan penuturan secara langsung kepada siswa. metode ini membuat guru dengan merasa puas dalam memberikan pembelajaran.<sup>51</sup> Terutama berkaitan dengan pemberian mengenai nilai-nilai pancasila kepada siswa. begitu juga halnya pada siswa, mereka akan memperoleh pembelajaran juga pembelajaran nilai-nilai. Sehingga siswa dapat tahu dan paham tentang nilai-nilai pancasila yang nantinya dapat membantu sikap-

---

<sup>49</sup>Ali Mudhir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 62.

<sup>50</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 147.

<sup>51</sup>*Ibid*, hlm. 147-148.

dan perilaku siswa berdasarkan nilai-nilai pancasila yang luhur dalam kehidupan.

- b) Metode pembiasaan, dimana suatu kegiatan yang sengaja dilakukan secara terus menerus hasilnya menjadi suatu kebiasaan perilaku. Intinya suatu pengulangan pembiasaan. Contoh: perilaku guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, hal ini menandakan sebagai usaha pembiasaan.<sup>52</sup>

Metode ini merupakan suatu proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang baru atau kebiasaan yang telah ada. Tujuannya yaitu agar siswa memperoleh sikap dan kebiasaan perbuatan yang baru dan baik yang selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu, lebih tepatnya selaras dengan norma dan nilai-nilai moral dan masyarakat, juga yang bersifat religious maupun tradisional, dan kultural.<sup>53</sup>

- c) Metode keteladanan, dimana metode ini memberikan pemahaman kepada siswa tidak hanya secara verbal saja namun langsung kepada sarana sikap dan tingkah laku. Alasannya siswa akan meniru dengan mudah apa yang ada disekitaran dekat dirinya atau lingkungannya. Sehingga guru harus memberikan teladan yang baik kepada siswa agar penanaman nilai-nilai tersebut didalam pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 144.

<sup>53</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 123.

<sup>54</sup>Mahmud, , *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Sebuah Panduan Lengkap Bagi Guru, Orang Tua, dan Calon)*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 161.

- d) Metode diskusi, dimana metode ini mengarahkan siswa kepada suatu permasalahan dan pemecahannya. Gunanya untuk memecahkan, menjawab, menambah dan memahami, dan untuk membuat suatu pengambilan keputusan secara mufakat.<sup>55</sup>

Pemakaian metode yang diperlukan guru harus memerhatikan terlebih dahulu pada siswa, diantaranya: berpusat pada siswa, belajar dengan melakukan atau *learning by doing*, mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, dan bahkan mengembangkan kreativitas dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang ada.<sup>56</sup>

### 3) Media

Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dipakai dan dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa hasilnya dapat mendorong siswa untuk semangat didalam pembelajaran. Gerlach dan Ely menyatakan bahwa umumnya media itu berkaitan baik pada orang, peralatan, bahan, ataupun kegiatan yang menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan demikian, media pembelajaran dapat diartikan yakni segala sesuatu baik itu berupa alat, lingkungan, ataupun kegiatan yang direncanakan atau dikondisikan secara sengaja sehingga dapat menyalurkan pesan pembelajaran agar terjadi

---

<sup>55</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 154-155.

<sup>56</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 136.

proses pembelajaran pada siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>57</sup>

#### **4) Penilaian Keberhasilan kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila dalam Pembelajaran IPS**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 Tahun 2014 menyebutkan bahwa penilaian pembelajaran oleh pendidik yakni proses pengumpulan informasi, data atau bukti mengenai capaian pembelajaran yang dilakukan siswa yang mencakup kompetensi atau kemampuan yang mengarah kepada sikap spritual dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.yang dibuat secara terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan hasil implementasi nilai pancasila dalam pembelajaran dapat dilihat kepada pembelajaran yang telah dilakukan guru kepada siswa, dapat dilihat melalui penilaian sikap atau afektif. Dimana seorang guru melakukan penilaian dengan mengarah kepada kompetensi sikap siswa, sikap yang dapat dibentuk sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan.<sup>58</sup>

Pelaksanaan kegiatan penilaian terutama dalam kegiatan penilaian dari implementasi nilai-nilai pancasila di dalam pembelajaran IPS yaitu, dengan melalui teknik yang dilakukan berdasarkan pencapaian hasil pembelajaran terkhusus pada domain afektif atau sikap yang dilakukan lewat observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan jurnal. Adapun alat yang dipakai

---

<sup>57</sup>Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 293-295.

<sup>58</sup>Rusydi Ananda & Abdillah, *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip, dan Model)*, (Medan: LPPPI, 2018), hlm. 103& 110.

dapat berupa daftar cek atau skala penilaian, dan dapat berupa catatan-catatan guru.<sup>59</sup> Dalam hal ini, dapat dipaparkan dibawah ini:

- a) Observasi, melalui observasi pengamatan ini guru dapat mengamati perilaku dan sikap siswa dengan beberapa sejumlah indikator perilaku yang diamati, terkait ketika dalam mata pelajaran IPS yang sedang berlangsung bahkan diluar sekolah selama perilaku siswa dapat diamati guru
- b) Penilaian diri (*self asseement*), melalui penilaian ini siswa dapat diberikan penguatan dalam kemajuan dari pembelajaran siswa. penilaian ini berperan penting dimana, pembelajaran ini mengarah kepada siswa didasarkan kepada konsep belajar mandiri atau agar siswa mampu memberikan penilaian dirinya sendiri dengan melalui beberapa daftar-daftar penilaian yang telah dibuat guru, sehingga ada kesadaran dan perbaikan kedepannya didalam pelaksanaan pembelajaran.
- c) Penilaian teman sebaya (*peer assessment*), dimana teknik penilaian ini dengan cara menyuruh siswa lain atau teman dalam kelas siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi yang ada.
- d) Penilaian jurnal (*anecdotal record*), dimana merupakan catatan-catatan didalam pembelajaran mengenai sikap dan perilaku positif dan negatif, selama dan diluar proses pembelajaran.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>M Fadhilah, *Implentasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 211.

<sup>60</sup>Rusydi Ananda & Abdillah, *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip, dan Model)*, (Medan: LPPPI, 2018), hlm. 110-119.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila didalam pembelajaran IPS, perlu diperhatikan tentang komponen-komponen pembelajaran yang diatas agar dapat berinteraksi dan berinteralisasi dengan kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila didalam pembelajaran IPS yang harus dilakukan oleh guru IPS sebagai orang yang berada dalam proses pembelajaran.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Ada beberapa hasil-hasil penelitian yang telah dibuat lebih dahulu yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Guntur Guswantor, Rindrayani, dan Sunjoto pada tahun 2018, dengan penelitian yang berjudul: *"Analisis Implementasi Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Nasionalisme di MTs Miftahul Jannah Parakan Trenggalek"*. Hasil yang ditemukan bahwa guru IPS didalam merencanakan pembelajaran IPS dengan memasukkan karakter nasionalisme melalui pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian guru menentukan media pembelajaran; guru menentukan sumber belajar, guru merencanakan kegiatan evaluasi, memakai berbagai macam model pembelajaran yang gunanya untuk sebagai alat mewujudkan penyampaian materi dengan mudah kepada siswa sehingga, siswa paham dan terwujudnya pembentukan karakter nasionalisme d idalam pembelajaran IPS.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Triyanto dan Nur Fadhilah pada tahun 2018, dengan judul penelitian yaitu : *"Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar"*. Hasil yang dapat ditemukan ialah penguatan nilai-



nilai pancasila yang dilakukan di sekolah dasar melalui beberapa kegiatan yang mendukung penguatan penanaman nilai-nilai pancasila pada siswa, seperti : salat jamaah yang dilakukan, kegiatan pemilihan ketua kelas dengan *cara e-voting*, bekerjasama dalam kelompok , jumat bersih, melaksanakan upacara bendera, dan sebagainya. Dalam hal ini sekolah berupaya menguatkan penanaman pancasila.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Edy Surahman & Mukminan pada tahun 2017, dengan judul penelitian "Peran Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP". Hasil yang dapat ditemukan ialah pelaksanaan peran guru IPS yang dilakukan selaku pengajar dan pendidik di SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap memiliki kontribusi sebesar 24,1% terhadap tanggung jawab dan sikap sosial siswa. Peran ini signifikan positif dalam meningkatkan sikap sosial siswa dan tanggung jawab siswa. dengan memberikan contoh-contoh sikap sosial dan tanggung jawab.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rifai Kusuma Nurudin pada tahun 2016, dengan .judul penelitian yaitu : "*Implementasi Nilai-Nilai Luhur Pancasila Dalam Kurikulum 2013 Di SD IT Tunas Mulia Wonosari Gunung Kidul Presfektif Pendidikan Agama Islam*". Menemukan di SD IT Tunas Mulia menggunakan kurikulum 2013 dengan melaksanakan kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila di dalam pembelajaran dengan memperhatikan dan menyesuaikan aspek standar kompetensi inti, dan kompetensi dasar, silabus pada setiap mata pelajaran yang dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pancasila kedalam mata

pelajaran tersebut. Visi dan misi sekolah berhubungan dengan nilai-nilai pancasila. Pembinaan nilai pancasila dapat melalui pembiasaan sholat, mengaji, puasa, pembentukan karakter siswa baik individual mampu sosial.

5. Penelitian yang dilakukan Nurma Indana Zulfa dan Ayip M.R, yang berjudul *"Pengaruh Nilai-Nilai Pancasila terhadap Kemampuan Mengamalkan Sila-Sila Pancasila Siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Singojuruh Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017-2018"*. Hasil yang dapat ditemukan ialah adanya pengaruh kemampuan siswa dalam penerapan nilai-nilai pancasila dikelas VIII yang dapat dilihat dari persamaan garis regresinya  $Y = 7,54 + 0,338 \cdot X$ ,  $X$  yang bertanda positif yang menyebabkan semakin tinggi nilai-nilai pancasila semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam mengamalkan sila-sila pancasila VIII A di lingkungan sekolah.
6. Penelitian yang dilakukan Pinda Alois Ariska, yang berjudul *"Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017"*. Hasil yang dapat ditemukan ialah guru SMA Negeri 1 Pakel melakukan kegiatan membimbing siswa sudah baik. Termasuk dalam pembelajaran dengan memperhatikan penanaman nilai-nilai pancasila didalamnya, kemudian memberikan banyak motivasi kepada siswa dengan melaksanakan kegiatan kerohanian dan kegiatan sosial supaya membentuk budi pekerti pada kepribadian siswa baik pada lingkungan sekolah dan masyarakat, hal ini didukung oleh pihak

sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai pancasila seperti kegiatan adanya pelaksanaan upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, dan tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah.

7. Penelitian yang dilakukan Bhim Chandra Mondal pada tahun 2017, yang berjudul "*Inculcating Human Values Among School Students Through Effective Teaching*". (Memasukan Nilai Manusia diantara Siswa Sekolah melalui Pengajaran yang Efektif), pendidikan adalah tempat penanaman nilai bagi siswa yang dapat membantu peningkatan kualitas hidup. Perlunya adanya proses dan orientasi pada sistem sekolah yang dilaksanakan dengan terintegrasi dan menyeluruh sehingga hasilnya nilai akan tersampaikan dengan baik dan melalui guru dengan pengajaran yang berkualitas selain dapat memberikan penguatan juga dapat membantu proses meningkatkan penanaman nilai diantara siswa.
8. Penelitian yang dilakukan Suyatno, Jumintono, Pambudi, Mardati, Wantini pada tahun 2019, yang berjudul "*Strategy Of Values Education In The Indonesian Education System*" (Strategi Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Indonesia), hasil yang dapat ditemukan ialah pelaksanaan penanaman nilai yang dimulai dengan penyusunan visi sekolah berkaitan dengan nilai, kemudian strategi penanaman nilai melalui kegiatan pembiasaan nilai, panutan nilai, internalisasi nilai, dan integrasi nilai di dalam penanaman nilai. Contohnya: disiplin waktu, shalat berjamaah sebelum dan sesudah pelajaran, melaksanakan upacara bendera dan sebagainya.

Dari pemaparan hasil penelitian-penelitian yang relevan sebelumnya, menurut peneliti penelitian di atas lebih mengarah kepada peran semua pihak sekolah dalam implementasi nilai-nilai dari Pancasila yang dilakukan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih mengarah kepada peran guru IPS dalam mengimplementasi nilai-nilai Pancasila di dalam pembelajaran IPS. Alasannya guru yang merupakan aktor di dalam pembelajaran merupakan orang akan selalu mengawasi, membimbing, mendidik, serta memberikan ilmu pengetahuan pada siswa. Sehingga, peran guru di dalam mengimplementasi nilai-nilai Pancasila dapat ditanamkan pada siswa melalui peran guru IPS di dalam pembelajaran yang dilakukan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan temuan dan hasil data pada penelitian. Menurut Moleong, penelitian kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian secara holistik yang di deskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa terhadap suatu konteks khusus yang secara alami dengan memakai berbagai metode ilmiah.<sup>61</sup>

Menurut Sugiyono. Penelitian kualitatif yakni kegiatan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dimana penelitian memandang kepada kenyataan sosial ssebagai holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat *interaktif*. Penelitian kualitatif ini akan mencari tahu secara mendalam dan rinci mengenai informasi. Hasilnya, akan mencapai pada suatu makna (data dibalik yang tampak).<sup>62</sup>

Penelitian kualitatif yang dipakai peneliti dalam peneliti yaitu studi kasus, studi kasus yaitu merujuk kepada manusia (baik berupa: kelompok, organisasi, ataupun individu), peristiwa, latar yang secara mendalam, tujuan dari penelitian ini menghasilkan gambaran yang mendalam terhadap suatu kasus yang sedang diteliti. Data yang diterima berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi<sup>63</sup>.

---

<sup>61</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 8.

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 19.

<sup>63</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 22.

Hasil dari pemakaian penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus pada penelitian, dibuat dan disajikan dalam rangkaian kata-kata atau berupa uraian yang detail dan baik. Baik itu berasal dari ucapan atau tulisan, dan bahkan pada hasil perilaku subjek yang diamati baik itu berasal pada guru IPS, siswa, dan sebagainya dalam hal mengimplementasikan nilai-nilai pancasila didalam pembelajaran IPS terhadap siswa kelas VIII di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Swasta YMPI, memiliki nama lengkapnya yaitu Yayasan Madrasah Pendidikan Islam di kota Tanjung Balai. Terletak di jalan besar Teluk Nibung, kelurahan Muara Sentosa kecamatan Sei Tualang Raso, kota Tanjung Balai, provinsi Sumatera Utara. Peneliti dalam hal ini memilih lokasi penelitian dengan dasar pertimbangan yaitu bahwa sekolah tersebut memiliki lokasi strategis dekat dengan jalan raya, terletak di pemukiman warga kota Tanjung Balai, dan sekolah tersebut merupakan sekolah yang diminati dan dipercayai oleh masyarakat untuk belajar pengetahuan dan penanaman akhlak pada anak.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dijadikan sebagai informan atau narasumber yang fungsinya untuk memberikan data-data atau jawaban-jawaban informasi yang diperoleh supaya lengkap dan rinci sesuai yang diinginkan peneliti, yakni ditujukan kepada subjek primer yang ada didalam kegiatan belajar mengajar di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai yaitu:

1. Guru IPS yang mengajar dikelas VIII MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai, merupakan informan atau narasumber yang akan digunakan peneliti guna memperoleh data yang diinginkan peneliti mengenai peran guru IPS dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran IPS di kelas kepada siswa kelas VIII.

Adapun subjek sekunder atau kedua yang digunakan sebagai kelengkapan data penelitian yang diinginkan peneliti yaitu :

1. Kepala MTs Swasta YMPI. Sebagai kepala pimpinan madrasah akan memberikan data dan informasi termasuk mengenai gambaran umum sekolah, dan mengetahui segala aktifitas yang ada di dalam madrasah termasuk pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru.
2. Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum MTs YMPI, dalam hal ini akan memberikan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian.
3. Siswa-siswi kelas VIII, dalam hal ini peneliti mengambil lima orang siswa-siswi perwakilan kelas VIII di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai sebagai sampel dalam penelitian guna untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan peneliti didalam penelitian.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ialah sesuatu yang berfungsi dalam mengumpulkan dan memperoleh data atau informasi yang diinginkan peneliti didalam penelitiannya. Melalui prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dibuat secara berurutan dan benar, maka data akan mudah diperoleh dan dikumpulkan dengan baik oleh peneliti. Umumnya ada beberapa macam cara atau disebut sebagai teknik dalam

pengumpulan data tersebut yang harus dilakukan, yakni: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau disebut dengan triangulasi.

### **1. Observasi**

Observasi disebut sebagai aktivitas pengamatan pada suatu objek yang akan diteliti. Seperti: tempat, orang, dan bahkan aktifitas yang dapat diamati oleh peneliti. Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti terkait mengenai kondisi umum lingkungan sekitar sekolah, pelaksanaan Implementasi nilai-nilai pancasila didalam pembelajaran yang dilakukan guru IPS.

### **2. Wawancara**

Wawancara yakni suatu kegiatan yang dibuat dua orang diantaranya ada pewawancara sebagai orang yang memberi pertanyaan dan orang diwawancarai atau memberikan jawaban berupa data atau informasi, yang tujuan wawancara ini untuk menguji, mengubah, memperoleh data atau informasi yang diinginkan dalam penelitian<sup>64</sup>.

Dalam hal ini, yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan kegiatan wawancara (tanya jawab) mengenai sasaran informan atau narasumber guna untuk memperoleh data mengenai kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran IPS pada siswa-siswi kelas VIII, adapun wawancara dilakukan ditujukan kepada:

- a. Kepala MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai.
- b. Wakil Kepala MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai

---

<sup>64</sup>Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press, 2011), hlm. 188.



- c. Guru IPS yang mengajar di kelas VIII di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai.
- d. Siswa-siswi kelas VIII di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah gambaran yang dapat berupa tempat penelitian yang dilakukan, dan pada orang-orang atau informan guna untuk memperoleh data atau informasi guna untuk yaitu sebagai penguat bukti pendukung peneliti didalam penelitian miliknya atau ke *valid* an suatu data dalam penelitian peneliti.<sup>65</sup>

Pengambila dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu berupa dokumentasi gambaran umum MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai, guru IPS selaku informan atau narasumber pertama, Kepala Madrasah selaku informan atau narasumber kedua, Wakil Kepala Madrasah selaku informan atau narasumber ketiga, dan siswa-siswi selaku informan atau narasumber ke empat.

### E. Analisis Data

Pengumpulan data atau informasi yang diperoleh peneliti merupakan berasal dari subjek yang diteliti sebelumnya, yakni berupa data dari hasil pengamatan; wawancara; dan dokumentasi-dokumentasi yang dilakukan. Setelah itu data-data yang sudah dikumpulkan tersebut, akan dilakukan kegiatan analisis data. Jika jawaban dari subjek atau informan yang dianalisis kurang cocok menurut peneliti maka peneliti akan kembali melanjutkan ke pertanyaan, hasilnya data akan

---

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 310-329.

diperoleh secara berurutan dapat dipercaya, dan baik dalam penelitian peneliti. Menurut Miles dan Humberman, data yang didapatkan harus dilakukan analisis dengan menggunakan beberapa langkah diantaranya:

### **1. Reduksi Data**

Data yang sudah didapatkan sebelumnya maka, selanjutnya harus dianalisis melalui dengan reduksi data atau sederhanya dengan cara harus dirangkum kembali. Memilah-milah data-data pokok yang penting, setelah itu kemudian memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting saja, selebinya data-data yang dianggap tidak penting harus dibuang. Hasilnya data tersebut dapat dengan jelas memberikan gambaran, serta memudahkan peneliti untuk menemukan data penelitian selanjutnya.

### **2. Penyajian Data**

Hasil data yang sebelumnya sudah direduksi, maka hasilnya akan dibuat dalam bentuk teks narasi. Teks ini juga dapat dibuat dalam bentuk macam-macam bentuk gambar, seperti: bagan, grafik, *network*, dan sebagainya. Berfungsi sebagai alat untuk mempermudah dalam memahami hasil dari analisis data temuan. Hasilnya selanjutnya akan mempermudah dalam hal menarik kesimpulan.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan yang dilakukan diawal penelitian sebenarnya bukan menjadi suatu penarikan kesimpulan yang seutuhnya atau hanya dugaan sementara, tetapi akan dilihat lagi mengenai hasil dari temuan dan data penelitian yang langsung bisa diyakini. Jika kesimpulan di awal dari hasil temuan memiliki bukti-bukti penguat dan tidak berubah, maka

kesimpulan awalnya sudah *valid*. Tetapi, jika kesimpulan di awal dalam penelitian berubah maka hasilnya tidak *valid* dan tidak baik.<sup>66</sup>

## **F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam pemerolehan data penelitian yang dijumpai peneliti di dalam penelitian kualitatif, maka harus dicermati terlebih dahulu keabsahan data sehingga penelitian tersebut mendapat pengakuan dan dapat dipercayai atau kebenarannya pada hasil penelitian tersebut. Dalam hal ini, untuk memperoleh semua itu maka dilakukan dengan cara atau teknik *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmabilitas* yang terkait dalam proses pengumpulan data dan analisis data.<sup>67</sup>

### **1. Kredibilitas atau keterpercayaan**

Pemeriksaan atau pengecekan data yang sebelumnya sudah diperoleh peneliti, maka data tersebut akan diperiksa atau dilakukan pengecekan data melalui uji *kredibilitas* agar data yang ditemukan dianggap *valid* dan dapat diyakini. Teknik atau cara yang harus dilakukan peneliti didalam uji *kredibilitas* data ini, seperti: kegiatan pelaksanaan peningkatan ketekunan terhadap data, triangulasi, dan *member check* agar data yang didapatkan dianggap *valid*, dan baik.

Langkah-langkah dalam kegiatan melakukan uji *kredibilitas* beserta teknik atau cara yang dilakukan penulis yakni peneliti lebih cermat dan teliti didalam melakukan pengamatan atau tekun terhadap hasil data yang diperoleh sebelumnya, baik itu; hasil pengamatan pada sumber penelitian, hasil dari data yang diperoleh dari wawancara (guru IPS, siswa kelas VIII di

---

<sup>66</sup>*Ibid*, hlm. 337-345.

<sup>67</sup>Salim Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 165.

MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai), kemudian hasil pengamatan gambar atau dokumentasi, bahkan juga bisa dari refrensi-refrensi buku-buku atau jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran guru dan implementasi nilai-nilai pancasila pada pembelajaran, dan sebagainya.

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang disebut kegiatan triangulasi yang dilakukan peneliti. Menurut Moleong, triangulasi ialah teknik di luar data yang di pakai untuk keperluan pengecekan atau sebagai tolak ukur pembandingan terhadap data yang telah didapatkan dari penggunaan teknik pengumpulan data.<sup>68</sup>

Perlu ditambahkan bahwa apabila data yang ditemukan peneliti sesuai dengan data yang diberikan subjek atau informan yang sudah disepakati maka, data tersebut dipastikan *valid* dan dapat dipercaya. Begitu juga sebaliknya apabila penafsiran data yang ditemukn peneliti tidak sesuai dengan data yang diberikan oleh subjek atau informan, maka peneliti harus melakukan diskusi dan kesepakatan terhadap informan dan menyesuaikan kembali dengan apa yang diberikan dari informan tersebut. Hasilnya data penelitian menjadi cocok, *valid*, dan baik dengan dengan informan sebagai sumber pemberi data terhadap hasil data pada penelitian.<sup>69</sup>

## **2. *Transferability* atau Keteralihan**

Pengujian ini berkaitan dengan pertanyaan empirik, sampai hasil penelitian ini, apakah dapat diterapkan kepada kondisi lainnya. Pengujian ini dilakukan orang lain atau pembaca sehingga dapat memahami hasil

---

<sup>68</sup>Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 166.

<sup>69</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 367-374.

penelitian, hasilnya terdapat dugaan untuk diterapkannya atau hasil penelitian tersebut di kondisi lainnya. Oleh karena itu, cara yang dapat ditempuh dalam pengjian keteralihan ini yaitu dengan adanya uraian yang rinci jelas, sistematis, dan dapat dipercaya pada hasil penelitian tersebut.<sup>70</sup>

### **3. *Dependability* atau Kebergantungan**

Suatu penelitian yang dianggap absah yakni jika orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam proses ini terdapat kegiatan audit terhadap pada seluruh proses penelitian. Hal ini dapat dilakukan oleh auditor atau pembimbing mengenai segala aktivitas penelitian yang dilakukan peneliti, baik itu pada di awal penentuan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data melakukan menganalisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai akhirnya membuat kesimpulan yang harus dapat diperlihatkan peneliti.<sup>71</sup>

### **4. *Konfirmability***

*Konfirmability* disebut dengan uji objektivitas penelitian. Maksudnya yakni adanya persetujuan dari banyak orang mengenai hasil penelitian. Pengujian ini mirip dengan pengujian dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilaksanakan dengan bersama-sama. Menguji konfirmabilitas terhadap hasil penelitian akan berkaitan dengan proses yang dilakukan.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup>*Ibid*, hlm. 376-377.

<sup>71</sup>*Ibid*, hlm. 377.

<sup>72</sup>*ibid*, hlm. 377-378.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah MTs Swasta YMPI Kota Tanjung Balai**

Pembangunan madrasah dibangun pada tanggal 15 Mei 1948, berawal dari adanya pembincangan para jamaah Mandorsah (jamaah mesjid Besar Sei Tualang Raso) untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang berlandaskan Islam bagi anak-anak Sei Tualang Raso dan Teluk Nibung, pada akhirnya dididirikan lembaga atau madrasah pendidikan Islam, yang direalisasikan oleh Syarbaini Abdullah Sirait, Osman Mas, Ongah Sadu Chalel Abdurrahman, , dan lainnya. Awalnya pendirian YMPI masih menggunakan nama MPI (Madrasah Pendidikan Islam). Madrasah ini dikelola oleh para pendiri bersama-sama dengan diketuai oleh Syarbaini Abdullah Sirait yang merupakan ulama Tanjung Balai.

Awal kegiatan belajar mengajar dilakukan di Mandorsah. Kemudian meminjam di Sekolah Rakyat (SR) Kapias Sei Tualang Rasi sekarang SD 130001 Tanjung Balai. Kemudian para pengelola akhirnya meminjamkan rumah Alm. Asnawi di jalan Besar Teluk Nibung untuk tempat belajar mengajar. Para pengelola terus mengupayakan pendirian bangunan untuk MPI, akhirnya pada tahun 1949 pengelola meminjam tanah kepada H. Mahmud untuk lokasi belajar. Namun, tak pernah disangka H. Mahmud kemudian mewakafkan langsung kepada pihak pengelola, dengan ukuran kurang lebih 40 m x 25 m atau 1000 m<sup>2</sup>. Tanah ini sekarang dijadikan sebagai lahan untuk MTs YMPI yang hari ini semakin lebar.

Pada tahun 1956 didirikanlah Madrasah Tsanawiyah. Para guru di Madrasah Tsanawiyah saat itu dipanggil dengan sebutan Tuan guru yang memberikan pengajaran setingkat dengan Madrasah Aliyah sesuai kecapakan ilmunya masing-masing. Beberapa nama pengajar diantaranya: H.M. Thahir Abdullah H. Abdullah Syrad, H. Ahmad Dahlan, Fakih Naim mereka adalah pendidik dari lulusan Makkah; Usman Said (lulusan Kelantan); Sunyoto dan Sutijo (lulusan dari pulau jawa); Hasan Fatah (asal Aceh); dan sebagainya.

Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah saat itu adalah Syarbaini Abdullah Sirait yang juga merangkap sebagai direktur YMPI. Kepala sekolah pun mulai berganti pada tingkat Madrasah Tsanawiyah sendiri setidaknya pernah diisi oleh: Syarbaini Abdullah Sirait, Adnan Abdul Jalil, Usmansyah BA, Hasan Kalang BA, A Gani TR BA, Doweh Sadirman BA, Jamaluddin AR, Zainibah Syah BA, Siti Aisyah S.Pd.I, Arjunil MA, dan hingga hari ini adalah H. Faisal B.Ed, S.Hi.

Pada tahun 1988 lebih empat puluh tahun menggunakan nama MPI maka, MPI berubah menjadi sebuah yayasan yang berganti nama menjadi Yayasan Pendidikan Islam (YPI). Latar belakangnya yaitu untuk menertibkan administrasi ditambah juga untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah yang berdampak positif bagi pembangunan MPI. Akhirnya perubahan menjadi yayasan dilakukan, dikarenakan penyebutan YPI asing dan masyarakat sudah terbiasa menyebut madrasah dengan sebutan MPI, maka akhirnya YPI berubah nama menjadi Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI). Pada tahun 1990 pergantian nama tersebut dilakukan dan dicatatkan pada Akte Notaris Nomor: 102 Tanggal 27 Agustus 1990 dengan tetap kepemilikan tetap pada masyarakat.

## **2. Profil MTs Swasta YMPI Kota Tanjung Balai**

Nama sekolah : Madrasah Tsanawiyah Swasta YMPI

Alamat : Jln. Besar Teluk Nibung

Kode Pos :-

Kelurahan : Muara Sentosa

Kecamatan : Sei Tualang Raso

Kota : Tanjung Balai

Provinsi : Sumatera Utara

NSM : 121212740003

NPSN : 60727947

Status Sekolah : Swasta

Jenjang Pendidikan: MTs

Akreditasi : B

## **3. Visi dan Misi MTs Swasta YMPI Kota Tanjung Balai**

### **a. Visi**

Mewujudkan siswa/i MTs S YMPI berakhlak Qur'ani, mandiri, dan berprestasi.

### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pendidikan yang berkarakter islami
- 2) Membentuk generasi yang bertanggung jawab
- 3) Menjadikan siswa/i unggul dalm budang akademik dan non akademik.

### **c. Jaminan Mutu**

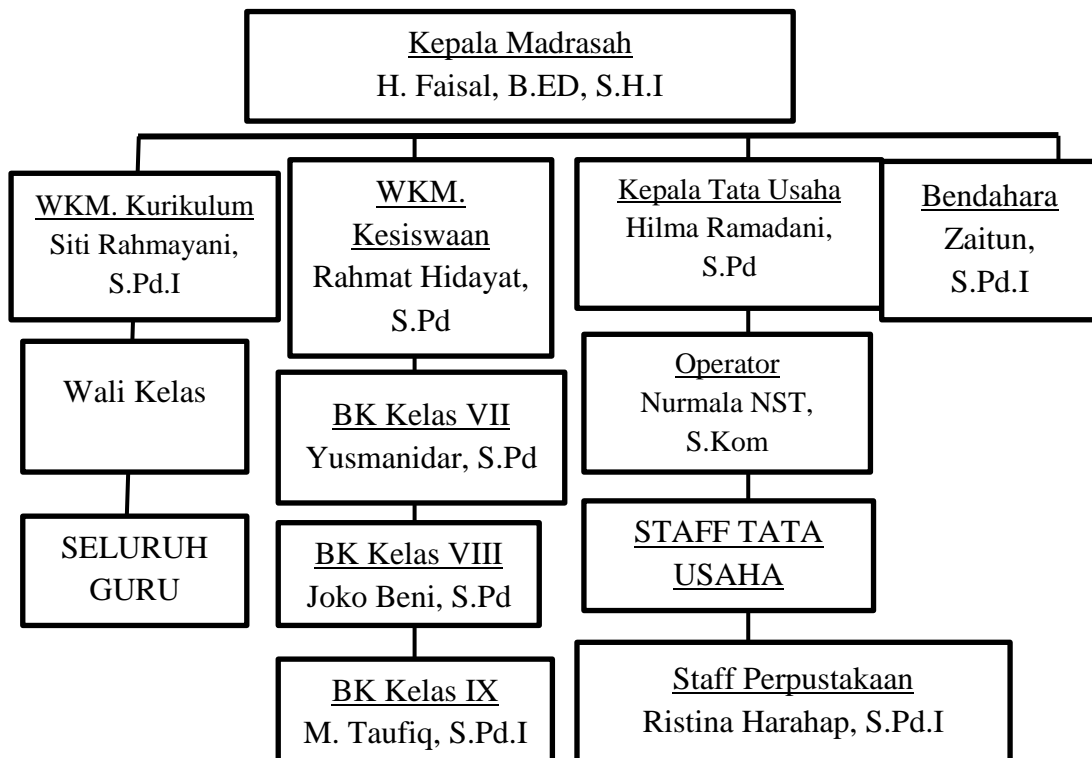
- 1) Berakhlak Qur'ani



- a) Melaksanakan ibadah sesuai Qur'ani dan Sunnah serta berfaham Ahlus Sunnah Waljama'ah.
  - b) Memiliki akhlak yang mulia.
  - c) Mewajibkan siswa/i hafal Qur'an (juz 30).
- 2) Mandiri
- a) Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat
  - b) Membentuk pribadi yang mandiri
- 3) Berprestasi
- a) Menggali potensi siswa/ i dalam meningkatkan pengetahuan agama dan umum serta keterampilan
  - b) Mengenal dan membiasakan bahasa Arab dan Inggris.

#### 4. Struktur Organisasi dan Mekanisme Kerja MTs Swasta YMPI

##### Kota Tanjung Balai



Sumber: Tata usaha MTS swasta YMPI kota Tanjung Balai

## 5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Swasta YMPI

### Kota Tanjung Balai

**Tabel. 4.1**  
**(Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Swasta YMPI Kota Tanjung Balai tahun 2020/2021)**

No	Nama Guru	L/P	Jabatan
1	H. Faisal, B.Ed, S.H.I	L	Kepala Madrasah
2	Siti Rahmayani, S.Pd.I	P	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
3	Rahmat Hidayat, S.Pd	L	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
4	Muhammad Taufiq. S.Pd.I	L	BK Kelas IX
5	Joko Beni, S.Pd	L	BK Kelas VIII
6	Yusmaidar, S.Pd	P	Bk Kelas VII
7	Siti Nursyam Damanik, S.Pd.I	P	Guru Mata Pelajaran IPS
8	Budiyani, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
9	Siti Hardiyanti, S.Pd.I	P	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
10	Khairani, S.Pd.I	P	Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak
11	Arham Sinaga, S.Pd.I	L	Guru Mata Pelajaran Al Qu'ran Hadist
12	Syafriani Pardede, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran Al Qath

13	Nurgayah Sinambela, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran Matematika
14	Hj. Rosnizar, S.P	P	Guru Mata Pelajaran IPA
15	Khairun Niswah, S.Pd.I	P	Guru Mata Pelajaran Matematika
16	Rahmad Fauzan, S.Pd	L	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab
17	Khairul Amri, S.Pd	L	Guru Mata Pelajaran PKN
18	Rosmini, S.Ag	P	Guru Mata Pelajaran Faroid
19	Risnawati, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
20	Nurlaila, S.Pd.I	P	Guru Mata Pelajaran Shorof
21	Yusnita, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran Matematika
22	Lesnani Nasution, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran Fiqih
23	Putri Nian, S.Pd.I	P	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab
24	Puridayanti, S.Pd.I	P	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
25	Abdul Kadir, S.H.I	L	Guru Mata Pelajaran Q.U.F
26	Muhammad Iqbal Marliza, S.S	L	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
27	Hary Juliandi, S.Pd	L	Guru Mata Pelajaran P.J.O.K
28	Saiful Bahri Siahaan,	L	Guru Mata Pelajaran

	S.Pd.I		Muhadatsah
29	Afnida, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
30	Bahjah	P	Guru Mata Pelajaran Nahu
31	Hj. Nurhaida, S.Pd.I	P	Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist
32	Shima Suri Lestari, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran Conversation
33	Asnizar Saragih, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran IPA
34	Zaitun, S.Pd.I	P	Guru Mata Pelajaran SKI
35	Masbulan, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran IPS
36	Fatmawati Nasution, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran IPS
37	Rojiah, S.H.I	P	Guru Mata Pelajaran Tahfidz
38	Dewi Sartika, S.Pd.I	P	Guru Mata Pelajaran Nahu
39	Tri Sandi, M.Pd.I	L	Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak
40	Ardiansyah Lubis, S.Pd.I	L	Guru Mata Pelajaran Tafsir
41	Taufik Azhar Manurung, S.Pd.I	L	Guru Mata Pelajaran Akhlak
42	Muchid Arianto, S.Pd.I	L	Guru Mata Pelajaran Tahfidz
43	Nurshofia, S.E.I	P	Guru Mata Pelajaran Tauhid
44	Mahlia, S.Pd.I	P	Guru Mata Pelajaran SKI
45	Khairun Niswah, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran IPA

46	Nikma Khairani Harahap, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq
47	Hilma Ramadani, S.Pd	P	Kepala Tata Usaha
48	Nurmala Nasution, S.Kom	P	Operator Madrasah
49	Uliana, S.Kom	P	Staff Tu
50	Syawaluddin	L	Staff Tu
51	Ni'matul Hasanah Sirait	P	Staff Tu
52	Ristina Hamasar, S,Pd.I	P	Staff Perpustakaan
53	Taufik Hidayah	L	Satpam

*Sumber: Tata usaha MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai*

## 6. Keadaan Siswa MTs Swasta YMPI Kota Tanjung Balai

Tahun 2020-2021 jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta YMPI kota Tanjung Balai dihitung mulai dari kelas VII terdiri dari VII<sub>1</sub> - VII<sub>7</sub>, kelas VIII terdiri dari VIII<sub>1</sub> – VIII<sub>7</sub> dan kelas IX terdiri dari IX<sub>1</sub> – IX<sub>7</sub> yaitu total keseluruhan berjumlah 651 siswa-siswi yang ada disekolah tersebut. Berikut akan dijabarkan jumlah siswa rinci :

**Tabel. 4.2**  
**(Data Siswa/I MTs Swasta YMPI Kota Tanjung Balai Tahun 2020-2021)**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII <sub>1</sub>	12	20	32
2	VII <sub>2</sub>	14	18	32
3	VII <sub>3</sub>	13	18	31

4	VII <sub>4</sub>	14	18	32
5	VII <sub>5</sub>	11	21	32
6	VII <sub>6</sub>	14	18	32
7	VII <sub>7</sub>	10	19	29
<b>Keterangan</b>		<b>88</b>	<b>132</b>	<b>220</b>

*Sumber: Tata usaha MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai*

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VIII <sub>1</sub>	18	14	32
2	VIII <sub>2</sub>	17	14	31
3	VIII <sub>3</sub>	19	14	33
4	VIII <sub>4</sub>	17	16	33
5	VIII <sub>5</sub>	14	18	32
6	VIII <sub>6</sub>	13	19	32
7	VIII <sub>7</sub>	10	21	31
<b>Keterangan</b>		<b>108</b>	<b>116</b>	<b>224</b>

*Sumber: Tata usaha MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai*

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IX <sub>1</sub>	14	16	30
2	IX <sub>2</sub>	14	17	31
3	IX <sub>3</sub>	14	16	30

4	IX <sub>4</sub>	14	16	30
5	IX <sub>5</sub>	12	16	28
6	IX <sub>6</sub>	9	21	30
7	IX <sub>7</sub>	12	16	28
<b>Keterangan</b>		<b>89</b>	<b>118</b>	<b>207</b>

*Sumber: Tata usaha MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai*

## 7. Keadaan Sarana Dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana dianggap sebagai alat yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses kegiatan termasuk pada lingkungan sekolah. Pengaruhnya sangat besar pada kemampuan siswa didalam belajar, sehingga peranan sarana dan prasana sangat diperlukan dalam menunjang kualitas belajar pada siswa dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Madrasah Tsanawiyah YMPI kota Tanjung Balai sarana dan prasarana teradapat pada sekolah yaitu :

### a. Sarana

**Tabel. 4.3**  
**(Data Sarana di MTs Swasta Kota Tanjung Balai Tahun 2020-2021)**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Kursi Guru	58 unit	Baik
2	Meja Guru	41 unit	Baik baik
3	Kursi Siswa	965 unit	Baik
4	Meja Siswa	483 unit	Baik

5	Lemari	30	Baik
6	Papan Tulis	23	Baik
7	Spidol	45	Baik
8	Penghapus	23	Baik
2	Kursi Tamu	6 unit	Baik
12	Kursi Kepala Sekolah	1 unit	Baik
13	Meja Kepala Sekolah	1 unit	Baik
14	Komputer	10 Unit	Baik
15	Mesin Print	3 unit	Baik
16	Brankas	3 unit	Baik
17	Papan Pengumuman	2 Unit	Baik
18	Tempat Air/ Bak	9 unit	Baik
19.	Tempat Sampah	29 Unit	Baik

Sumber: Tata Usaha MTS Swasta YMPI kota Tanjung Balai

#### b. Prasarana

**Tabel. 4.4**  
**(Data Prasarana di MTs Swasta YMPI Kota Tanjung Balai Tahun 2020/2021)**

No	Jenis prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	21	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Komputer	1	Baik



4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang BP/BK	1	Baik
7	Ruang Tata Usaha	1	Baik
8	Mushola	1	Baik
9	Ruang Kamar Mandi	7	Baik
10	Gudang	1	Baik

*Sumber: Tata usaha MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai*

## **B. Temuan Khusus**

Setelah pelaksana penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Swasta YMPI kota Tanjung Balai, dimulai pada tanggal 09 April 2021 sampai 29 April 2021. dengan mengikuti arahan-arahan seperti ketentuan hari dan waktu yang dibuat oleh kepala Madrasah yaitu Bapak H. Faisal, B.ED, S.H.I dan guru-guru IPS, dalam melaksanakan penelitian agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang lain di sekolah dan juga agar lebih leluasa dalam melakukan penelitian yang dilakukan dengan lancar.

Dalam hal ini, penelitian melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek-subjek yang ditentukan peneliti yaitu: para guru-guru IPS, kepala sekolah, dan siswa/i kelas VIII di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini perihal peran guru IPS dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila pada mata pelajaran IPS di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai.

## 1. Pelaksanaan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di MTs Swasta YMPI Kota Tanjung Balai.

Kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila tidak bisa dijauhkan dengan namanya perilaku atau sikap pada seseorang. Kandungan dari nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan atau demokrasi, nilai keadilan merupakan cerminan dari karakter luhur bangsa Indonesia. Nilai yang patut diterapkan di dalam kehidupan khususnya pada dunia sekolah itu sendiri. sekolah yang dapat dijadikan sebagai alat mesin produksi penghasil manusia-manusia yang berkualitas, memiliki sikap budi luhur berjiwa pancasila disamping pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, sehingga perlu ditanamkan dan diajarkan pancasila kepada siswa.

Sekolah ibaratnya dapat mewujudkannya pelaksanaan implementasi nilai-nilai pancasila, juga di dalam pembelajaran terkait dengan penanaman nilai-nilai pancasila.

Pentingnya nilai-nilai pancasila diimplementasikan kepada siswa, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak H. Faisal, B.ED, S.H.I, dikatakan bahwa :

*“Nilai pancasila itu tidak bisa dipisahkan dari agama, karena semua kandungan dari nilai pancasila tersebut bersumber pada ajaran agama. jadi, orang yang beragama pasti mengamalkan pancasila. jadi, penting menurut saya”*.<sup>73</sup>

Hal senada juga dipaparkan oleh Ibu Siti Rahmayani, S.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, beliau berkata:

*“Penting sekali, dikarenakan pancasila ini kandungannya ada ajaran Islam sinkron, dan tanpa sadar di kehidupan sehari-hari kita menerapkan. kayak sila pertama itu terkait dengan kita beriman kepada Allah, terus ada*

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Bapak H. Faisal, B.ED, S.H.I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 10 April 2021 pukul 09.46 WIB.

*yang namanya pedoman dan beretika dan bergaul, ke kompak dan bekerjasama”.*<sup>74</sup>

Begitu juga menurut pendapat ibu Fatmawati Nasution. S.Pd selaku guru IPS, beliau berkata:

*“Menurut saya penting, karena nilai pancasila tersebut kan merupakan nilai luhur bangsa Indonesia yang di dalamnya terdapat suatu aturan berperilaku benar sebagai bangsa Indonesia, apalagikan berkesinambungan dengan ajaran Islam juga”.*<sup>75</sup>

Dalam hal ini, kepala madrasah dan guru-guru akan selalu berkoordinasi dan bekerja sama dalam pelaksanaan nilai-nilai pancasila di Madrasah, seperti penuturan bapak H. Faisal, B. ED, S. H. I:

*“Besar, contohnya saya dan guru-guru akan selalu membuat kegiatan atau program pembiasaan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur nilai-nilai khususnya pancasila”.*<sup>76</sup>

Ibu Siti Rahmayani, S.Pd.I mengungkapkan:

*“Khususnya saya sebagai seorang guru pastinya saya akan membina dan membimbing siswa untuk bersikap nilai-nilai pancasila, dan saya harus menjadi teladan bagi mereka agar mereka dapat mencontohnya”.*<sup>77</sup>

Kegiatan ataupun peraturan-peraturan yang dibuat untuk mengimplementasikan nilai-nilai pancasila di Madrasah, seperti penuturan Bapak H. Faisal, B.ED, S.H.I:

*“Ada, seperti: diawal sebelum pembelajaran yaitu apel pagi, seblum siswa masuk ke sekolah siswa harus menyalami guru, guru dan siswa harus memberikan salam dan sapaan, memakai atribut lengkap, gotong royong semua warga Madrasah di Jum’at bersih infaq jum’at, dan lainnya. artinya semua nilai-nilai ini. termasuk guru dimana kami sebagai guru ada membuat kegiatan santunanan anak yatim dan anak kurang mampu sebagai tanda peduli kami sebagai seorang manusia, bertutur kata yang lembut dan santun. hal ini akan menjadi contoh teladan bagi siswa. ada juga*

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Rahmayani, S.Pd.I selaku Wakil Kepala bidang Kurikulum tanggal 26 April 2021 pukul 09.34 WIB.

<sup>75</sup>Wawancara dengan Ibu Fatmawati Nasution, S.Pd selaku guru IPS pada tanggal 15 April 2021 pukul 10.00 WIB.

<sup>76</sup>Wawancara dengan Bapak H. Faisal, B.ED,S.H.I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 10 April 2021 pukul 09.46 WIB.

<sup>77</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Rahmayani, S.Pd.I selaku Wakil Kepala bidang Kurikulum tanggal 26 April 2021 pukul 09.34 WIB.

*peraturan-peraturan yang membuat siswa menjadi disiplin seperti masuk pukul 07,15,memberikan sangsi pada siswa yang terlambat, tidak boleh memakai pakaian ketat dan harus menutup aurat, dan banyaklah ”.*<sup>78</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Rahmayani, S.Pd.I, beliau berkata:

*“Ada seperti gotong royong, bersih-bersih di hari jum’at, apel pagi, seblum belajar siswa berdoa, memberikan hukuman bagi yang terlambat agar jera dan jadi disiplin, pemilihan ketua osis yang demokrasi, juga para guru juga berusaha melaksanakan nilai-nilai pancasila lewat kami mengerjakan ibadah bermusyawarah, beradab dan beretika antar sesama pekerja, dan siswa yang ada di Madrasah ini khususnya”.*<sup>79</sup>

Hal ini disetujui oleh Dwi Apriani selaku siswi kelas VIII, bahwa terdapat peraturan yang dibuat untuk menanamkan nilai tersebut agar mereka terbiasa, beliau berkata:

*“Guru tu harus di salam disapa dan disenyumi kalau masuk kesekolah tak boleh terlambat, dihari jumat adananya kami infaq dibuat orang mualim tu, harus mematuhi peraturan sekolah kayak kita harus masuk tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan, tidak ribut dikelas, membersihkan kelas bagi yang piket”.*<sup>80</sup>

Implementasi nilai-nilai pancasila dilakukan guru-guru termasuk guru IPS di dalam mata pelajaran, seperti ungkapan Ibu Fatmawati Nasution, S.Pd yaitu:

*“Iya pasti ada dari kegiatan pembelajaran pasti berkaitan dengan nilai-nilai pancasila”.*<sup>81</sup>

Hal yang sama dipaparkan Ibu Fatmawati, S. Pd beliau berkata:

*“Sila pertama macam kayak berdoa dulu sebelum belajar, sila kedua lebih kepada adab dan moral manusia itu contohnya sianak dikasi tugas materi maka si anak ada rasa tanggung hawab yang harus diselesaikan,*

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak H. Faisal, B.ED, S.H.I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 10 April 2021 pukul 09.46 WIB

<sup>79</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Rahmayani, S.Pd.I selaku Wakil Kepala bidang Kurikulum pada tanggal 26 April 2021 pukul 09.34 WIB.

<sup>80</sup>Wawancara dengan Dwi Apriani selaku siswi kelas VIII pada tanggal 15 April 2021 pukul 11.00 WIB.

<sup>81</sup>Wawancara dengan Ibu Fatmawati, S.Pd selaku guru IPS pada tanggal 15 April 2021 pukul 10.00 WIB.

*silanya ketiga misal ada tugas kelompok maka si anak jadi disuruh bekerja sama dengan kawan yang mungkin saja berbeda suku dan sifat dengan anak tadi, begitu juga silanya lainnya”.*<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan yang terkait bahwa pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pancasila di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai yaitu dilaksanakan oleh semua pihak yang ada di Madrasah tersebut. Dengan beberapa cara yang dibuat melalui peraturan atau kegiatan dalam menanamkannya seperti melalui keteladanan, penanaman atau penegakan kedisiplinan, pembiasaan.

## **2. Peran Guru IPS dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Swasta YMPI Kota Tanjung Balai**

Untuk tercapainya kegiatan implementasi nilai-nilai Pancasila pada mata pelajaran IPS, maka adanya tindakan perilaku yang dibuat guru untuk mencapainya. Perilaku tersebut diwujudkan dengan kata peran. Peran guru bukan hanya menyampaikan materi tetapi juga harus menanamkan sikap yang mengandung pendidikan nilai di dalamnya. Ibarat peribahasa “sambil menyelam minum air”.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan bahwa peran guru IPS di Madrasah Tsanawiyah swasta YMPI kota Tanjung Balai yaitu terlihat guru di kelas menyiapkan perencanaan atau RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan penutupan pembelajaran. Diantaranya:

Pada kegiatan pembukaan terlihat guru membuka pembelajaran dengan salam, senyuman ramah, dan berdoa, menanyakan kehadiran siswa sebagai

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Ibu Fatmawati, S.Pd selaku guru IPS pada tanggal 15 April 2021 pukul 10.00 WIB.

bentuk perhatian, memberikan materi yang terkait dengan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan dan pentingnya pembelajaran tersebut.

Pada kegiatan inti terlihat guru IPS menjelaskan materi dengan mengambil contoh-contoh sederhana di kehidupan, menagajarkan pembelajaran dengan memakai buku paket, dan contoh gambar yang disajikan, menggunakan metode ceramah dan strategi macam-macam seperti diskusi, dan PBL dan pembelajaran *kooperatif* untuk siswa, memberikan tugas secara berkelompok, memberikan kebebasan siswa untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan, mengarahkan siswa lain agar diam dan mendengarkan temannya ketika berbicara.

Kegiatan penutup guru IPS, memberikan penilaian hasil kerja kelompok dengan adil dan jujur, memberikan apresiasi penghargaan berbentuk pujian dan nilai kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik, memberikan pendidikan nilai dari kandungan materi tersebut agar dapat dihayati dan diamalkan bagi siswa, memberikan tugas di rumah, menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam. pada proses pembelajaran guru IPS terlihat memerhatikan sikap perilaku siswa sehingga, guru akan langsung menegur dan menasehatinya dan akan mengurangi nilai siswa jika di kelas ataupun di luar kelas siswa kedapatan bersikap negatif.

Pentingnya peran guru yang memiliki pengaruh besar pada pembelajaran dan siswa. Menurut pendapat Ibu Siti Nursyam Damanik, S. Pd.I selaku guru IPS bahwa perannya sebagai guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila sangat besar. beliau berkata:

*“Besarnya, ibu usahakanlah murid itu minimal sebelum sayamasuk kelas siswa yang ada dikelas tersebut harus bekerjasama dan*

*bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas, berdoa dulu sehingga, murid itu akan terbiasa dalam memulai sesuatu berdoa, begitu juga sholat dhuha agar dia taqwa kepada Allah, infaq agar murid peduli dan berjiwa sosial. sehingga, semua itu akan terbawa seperti itu dan di amalkan bukan hanya disekolah tapi di luar sekolah”.*<sup>83</sup>

Peran guru ini juga dituturkan oleh Ibu Siti Rahmayani, S. Pd.I beliau berkata:

*“Peran saya khususnya sebagai seorang guru pastinya saya akan membina dan membimbing siswa untuk bersikap sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan saya harus menjadi teladan bagi mereka agar mereka dapat mencontohnya, misalnya saya datang tepat waktu, mengikuti upacara bendera dengan hikmat”.*<sup>84</sup>

Temuan-temuan implementasi nilai-nilai pancasila yang dilakukan oleh guru tersebut dilaksanakan ke dalam mata pelajaran IPS, nilai-nilai pancasila yang timbul pada pembelajaran IPS diantaranya:

- a. Guru membuka dan menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa, diselingi waktu sholat dhuha. Hal ini terlihat pada kegiatan pembukaan yang dilaksanakan oleh guru IPS di dalam pembelajaran yang dilakukan.
- b. Memberikan perhatian dan memberikan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan dikelas sebagai hak siswa dalam belajar.
- c. Guru memberikan kesempatan berpendapat dan bertanya pada pembelajaran
- d. Guru membuat kegiatan infaq jika ada siswa-siswi yang terkena musibah sebagai tanda bentuk kepedulian.

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Nursyam Damani, S.Pd.I selaku guru IPS pada tanggal 25 April 2021 pukul 09.23 WIB.

<sup>84</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Rahmayani, S. Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum pada tanggal 26 April 2021 pukul 09.34 WIB.

Seperti, pengungkapan Ibu Siti Nursyam Damanik S.Pd.I selaku guru IPS mengungkapkan bahwa beliau melaksanakan implementasi nilai-nilai pancasila pada pembelajaran dengan pembeiasaan yang dilakukan beliau berkata:

*“ya nilai ketuhanan seperti mereka harus sholat dhuha dulu, berdoa sebelum belajar agar pembelajaran yang mereka buat menjadi berkah, kemudian nilai kemanusiaan dan persatuan contohnya kalau ada yang kemalangan atau terkena musibah dibantula dengan menyumbang infaq untuk belasungkawa tanda rasa kepedulian, macam begitulah nak”*.<sup>85</sup>

e. Guru melakukan kegiatan pemilihan ketua kelas dengan pemungutan suara yang dilakukan secara terbuka dan demokratis.

Kebiasaan yang dilaksanakan guru IPS dikelas ketika untuk menentukan ketua kelas dengan melakukan pemungutan suara seperti pengungkapan oleh Ibu Fatmawati Nasution, S.Pd :

*“sila pertama macam kayak berdoa dulu seblum belajar sila kedua lebih kepada adab dan moral manusia itu contohnya sianak dikasi tugas materi maka si anak ada rasa tanggung jawab yang harus diselesaikan, sila ketika misal ada tugas kelompok maka anak jadi disuruh bekerjasama debgan kawan yang mungkin saja berbeda suku dan sifat dengan anak tadi, samapi mau menjadikan si anak tadi menjadi ketua kelas pun harus dibuat dulu pemungutan suara dari siswa lainnya agar tidak ada kecurangan, begitu juga sila lainnya”*.<sup>86</sup>

f. Guru tidak pilih kasih kepada siswa dan guru akan memberikan *reward* ataupun *punishment* terhadap siswa sesuai dengan sikap dan pengetahuan siswa secara adil.

Hal ini penuturan yang disampaikan Ibu Fatmawati Naution, S.Pd yaitu :

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Nursyam Damanik, S.Pd.I selaku guru IPS pada tanggal 25 April 2021 pukul 09.23 WIB.

<sup>86</sup>wawancara dengan Ibu Fatmawati Nasution, S.Pd selaku guru IPS pada tanggal 15 April 2021 pukyl 1000 wib..



*“Saya membuat kebiasaan kepada siswa di dalam pembelajaran misal berdoa, bekerja sama bertanggung jawab, menghargai pendapat siswa atau memberikan siswa untuk bertanya. terus jika anak itu melaksanakannya tau tidak maka akan ada reward atau punishment yang saya kasi tanpa pilih kasih pada latar belakanag sianak tersebut”.*<sup>87</sup>

Guru dalam hal ini, menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu misal menyusun rencana pembelajaran, seperti penuturan yang disampaikan ibu Siti Nursyam Damanik, S.Pd.I yaitu:

*“RPP sebenarnya kan RPP tersbut sudah memuat perrilaku nilai-nilai pancasila yang umum, jadi harus diterapkan ke dalam pembelajaran sesuai dengan tuntunan RPP tersebut, kalau misalnya ada metodenya ya kita usahakan buat modelnya biar nilai-nilai pancasila di dalam pembelajaran tersampaikan dengan baik”.*<sup>88</sup>

Penuturan ini juga disampaikan oleh ibu Fatmawati Nasution, S.Pd yaitu:

*“Perencanaan saya yaitu berawal dari RPP dari kegiatan saya, kemudian untuk pelaksanaan aplikasi dari RPP yang saya buat sebelumnya melalui pembelajaran di kelas”.*<sup>89</sup>

Menurut Ibu Siti Rahmayani S. Pd.I terkait dengan RPP yang dibuat para guru, beliau berkata:

*“Untuk saat ini belum ada kurikulum atau RPP dan sebagainya itu khusus dibuat untuk materi yang mengajarkan pendidikan nilai secara langsung. cuman.. di dalam pembelajaran tadi pasti ada kegiatan nilai-nilai pancasila seperti kegiatan pendahuluan berdoa seblum belajar, guru mengapersepsi, memotivasi, dikegiatan inti ada yang namanya kerjasama. Apalagi RPP tadi kan ada KI 1 dan KI 2 semua itu pasti ada kndungan pendidikan nilai-nilai. hingga guru harus tetap menerapkannya, gurulah yang akan merancang dan dan mengembangkannya sendiri.”*<sup>90</sup>

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Ibu Fatmawati Nasution, S.Pd selaku guru IPS pada tanggal 15 April 2021 pukul 10.00 WIB.

<sup>88</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Nursyam Damanik, S. Pd.I selaku guru IPS pada tanggal 25 April 2021 pukul 09.23 WIB.

<sup>89</sup>Wawancara dengan Ibu Fatmawati, S.Pd selaku guru IPS pada tanggal 15 April 2021 pukul 10.00 WIB.

<sup>90</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Rahmayani, S. Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah pada tanggal 26 April 2021 pukul 09. 34 WIB.

Keterkaitan nilai pancasila yang dibuat oleh guru IPS juga pada mata pelajaran yang diampu melalui perencanaan pembelajaran yang disusun dan dikaitkan atau dimasukkan di dalamnya nilai-nilai pancasila pada materi agar cocok pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan dengan pemberian materi disamping menanamkan dilai didalamnya. Penuturan ini di sampaikan oleh Ibu Siti Nursyam Damanik, S.Pd.I:

*“Perencanaan itulah yang akan dimasukkan nilai-nilai tadi, tapi harus di perhatikan dulu kecocokan dari KD, ataupun Indikatornya pada materi tu agar nantinya tahu nilai macam apa diselipkan ke materi itu tadi nak biar nyambung”*.<sup>91</sup>

Beberapa cara dan upaya yang dilakukan untuk terlaksananya kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila ini, seperti penuturan ibu Siti Nursyam Damanik, S.Pd.I :

*“Strategi dan metode yang ibu pakai pertama mengaitkan nilai tadi ke dalam materi pembelajaran IPS yang akan ibu laksanakan, adapun metode yang sering yaitu metode ceramah, metode pembiasaan juga ibu lakukan, kemudian metode diskusi kluw misal ada murid sikapnya buruk maka akan dipecahkan secara bersama-sama”*.<sup>92</sup>

Penuturan ini juga disampaikan oleh ibu Fatmawati Nasution, S.Pd beliau berkata:

*“Saya membuat kebiasaan kepada siswa didalam pembelajaran misal bedoa, bekerjasama, bertanggung jawab, menghargai pendapat siswa atau meberikan siswa untuk bertanya. Kunci itu dari saya dulu bersikap yang baik, disiplin tepat waktu ke sekolah dan kelas, berpakaian rapi, berbicara sopan dan tidak kasar sehingga siswa tadi melihat gambaran sikap saya dan menirunya. terus itu jika anak itu melaksanakannya atau tidak maka akan ada reward atau punishment yang saya kasi tanpa pilih bulu pada latar belakang sianak tersebut”*.

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Nursyam Damanik, S. Pd.I selaku guru IPS pada tanggal 25 April 2021 pukul 09.23 WIB.

<sup>92</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Nursyam Damanik, S. Pd.I selaku guru IPS pada tanggal 25 April 2021 pukul 09.23 WIB.

Ibu Fatmawati, S.Pd menambahkan bahwa penyediaan seperti:

*“Macam tampilan slide atau gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan nilai-nilai pancasila”*.<sup>93</sup>

Kegiatan-kegiatan pengarahan, pengontrolan dan pembinaan serta pembimbingan juga merupakan hal yang dilaksanakan guru dalam mengimplementasikan atau lebih menanamkan nilai-nilai pancasila pada perilaku siswa.

Berdasarkan observasi yang dilihat peneliti bahwa terlihat guru melakukan pengawasan kepada siswa yang datang terlambat baik ketika masuk ke madrasah dan ke dalam pembelajaran guru tersebut. Di kelas guru IPS juga melakukan pengawasan dan mengarahkan siswa agar tidak ribut di kelas dan menyuruh siswa berdoa dengan hikmat, menyuruh siswa agar mendengarkan teman siswa lainnya dalam berdiskusi. terlihat guru akan memanggil siswa ke mejanya dan mengurnya agar tidak ribut.

Penuturan yang diungkapkan oleh Ibu Siti Nursyam Damanik, S.Pd.I, beliau berkata:

*“Ibu mengarahkan si murid lewat di suruh aja atau buat ketuan peraturan pada murid untuk bertingkah khususnya pada kelas ibu, kalau ada melanggar, saya kasih teguran misalnya, saya suruh untuk sholat dhuha dulu atau tidak boleh ribut ketika kawannya prentasi dan harus tanggung jawab mengerjakan PR.. dan untuk saat ini masalah itulah yang bisa saya kontrol dan saya awasi semampu saya, saya masih kasih point jika siswa itu masih bisa dinasehati dan diarahkan jika tidak maka akan saya laporkan ke BK dan orang tuanya pastinya Ibu akan selalu bekerjasama antar para warga sekolah itulah”*.<sup>94</sup>

Hal senada yang di ungkapkan oleh Ibu Fatmawati, bahwa beliau mengatakan:

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan Ibu Fatmawati, S.Pd selaku guru IPS pada tanggal 15 April 2021 pukul 10.00 WIB.

<sup>94</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Nursyam Damanik, S. Pd.I, selaku guru IPS pada tanggal 25 April 2021 pukul 09.23 WIB.

*“saya sebagai pemimpin didalam pembelajaran tetapi juga di luar pembelajaran yang pastinya punya kewajiban dalam mengontrol dan mengarahkan siswa untuk yang baik-baik, Cuma harus ada trik melakukannya, kadang siswa butuh diarahkan dan diperhatikan di dalam aktivitas mereka, dan saya akan membina dan tetap mengawasi jika ada siswa yang melanggar peraturan sepeerti saya ikut memeriksa keterlamabatan murid, kelengkapan dan kerapaian pakaian siswa, terus macam, bertindak tegas jika ada siswa yang berusaha untuk bolos sekolah. saya awasilah dan bina siswa tadi terus menerus sampai dia move on dengan sikap senbelumnya, saya akan coba diskusi dengan sang siswa atau mungkin saya coba untuk tanya keorang tuanya”.*<sup>95</sup>

Adapun, motivasi-motivasi atau dorongan yang dibuat guru, seperti yang dipaparkan Ibu Siti Nursyam Damanik, S. Pd.I beliau berkata:

*“Dengan menasehati mereka, memberi motivasi-motivasi kepada mereka, dan melarang mereka dengan tegas kalau mereka salah”.*<sup>96</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh riski Aulia selaku siswi kelas VIII, yaitu:

*“Dinasehati dan disemangati agar melakukan perbuatan yang baik itu kakak”.*<sup>97</sup>

Penuturan ini disampaikan oleh Ibu Fatwati Nasution, S. Pd memaparkan bahwa motivasi agar siswa semangat dalam mengamalkan implementasi dari nilai-nilai pancasila yang sudah diajarkan, beliau berkata:

*“Biasanya saya lebih kepada reward and punishment pada anak sehingga, anak tadi termotivasi atau terdorong melakukannya atau tidak”.*<sup>98</sup>

Seperti yang ditegaskan oleh Sa’idil Fazri Manik selaku siswa kelas VIII, dia berkata:

*“Ditakuti-takuti awak kak diancamnya nilai awak kalau awak bandal”.*<sup>99</sup>

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan Ibu Fatmawati Nasution, S.Pd.I, selaku guru IPS pada tanggal 15 April 2021 pukul 10.00 WIB.

<sup>96</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Nursyam Damanik, S. Pd.I selaku guru IPS pada tanggal 25 April 2021 pukul 09.23 WIB.

<sup>97</sup>Wawancara dengan Riski Aulia, selaku siswi kelas VIII pada tanggal 15 April 2021 pukul 11.00 WIB.

<sup>98</sup>Wawancara dengan Ibu Fatmawati, S. Pd selaku guru IPS pada tanggal 15 April 2021 pukul 10.00 WIB.

Hal ini diungkapkan oleh Fazira selaku siswi kelas VIII mengatakan:

*“Ditandai dan kalau fatal akan dihukum dan diserahkan ke BK”.*<sup>100</sup>

Stelah pelaksanaan kegiatan ini guru IPS akan melakukan evaluasi atau penilaian terhadap pengaruh nilai-nilai pancasila yang diimplementasikan kepada perubahan sikap siswa tersebut. seperti yang dipaparkan oleh Ibu Siti Nursyam Damanik, S.Pd.I beliau berkata:

*“Kan ada sebenarnya di dalam RPP yang saya bilang tadi mengenai penilaian yang bisa kita patokan apakah si murid bersikap sesuai atau tidaknya”.*<sup>101</sup>

Sedangkan menurut Ibu Fatmawati Nasution, S.Pd, meunuturkan bahwa penilaian yang beliau lakukan:

*“Saya perhatikan gerak-gerik anak tersebut dikesehariannya dikelas maupun lingkungan sekolah atau saya tanya langsung apa masalahnya kenapa macam itu gitu”.*<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang ditunjukan peneliti ialah peran guru IPS dalam mengimplementasikan beberapa nilai-nilai pancasila yang terkait pada mata pelajaran di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai oleh para guru IPS sudah dilaksanakan dengan baik. pada perencanaan dan pelaksanaan yang selalu terkait dengan nilai-nilai pancasila, pemberian bimbingan, arahan, pengendalian, dan nasehat, motivasi, serta penilaian yang dilakukan terkait dengan nilai-nilai pancasila pada perubahan sikap siswa kelas VIII MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai.

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Sa'idil Fazri Manik, selaku siswa kelas VIII pada tanggal 15 April 2021 pukul 11.00 WIB.

<sup>100</sup>Wawancara dengan Fazira, selaku siswi kelas VIII pada tanggal 15 April 2021 pukul 11.00 WIB.

<sup>101</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Nursyam Damanik, S.Pd.I selaku guru IPS pada tanggal 25 April 2021 pukul 09.23 WIB.

<sup>102</sup>Wawancara dengan Ibu Fatmawati Nasution, S.Pd selaku guru IPS pada tanggal 15 April 2021 pukul 10.00 WIB.

### 3. Kendala guru IPS dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di MTs Swasta YMPI Kota Tanjung Balai

Setiap kegiatan yang dibuat pasti ada yang namanya kendala, yang menjadi tantangan yang akan dihadapi. Begitu halnya pada pelaksanaan kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila dalam mata pelajaran IPS yang dilakukan guru IPS juga terdapat kendala yang timbul didalamnya, berdasarkan penuturan guru IPS yaitu ibu Siti Nursyam Damanik, S.Pd.I selaku guru IPS beliau berkata:

*“Waktunya yang kadang tidak cukup pada pembelajaran tersebut apalaho kita buat secara langsung pelaksanaan nilai tersebut di dalam pembelajaran apalagi saat ini waktu dipersingkat karena covid”*.<sup>103</sup>

Hal ini diungkapkan juga oleh ibu Fatmawati Nasution, S.Pd yaitu beliau selaku guru IPS berkata:

*“Pastinya, nbanyak anak yang memiliki karakter dan asal usul keluarga yang berbeda satu sama lain. jadi agak susah atau canggung dalam penerimaan nilai tadi kepada sikap anak tadi. jadi bingung apakah sudah berpengaruh atau tidak sama anak tadi, juga pun sebagian anak tau bahwa nilai pancasila hanya sekedar materi pancasila saja bukan harus wajib diterapkan...apalagi di dukung sama yang namanya perkembangan hp dan internet jadi lupa orang tu yang mana baik dan buruk nya...”*.<sup>104</sup>

Perlu ditambahkan bahwa kendala-kendala diatas pada dasarnya terdapat juga kendala lain yang dapat menghambat proses kegiatan implementasi pancasila ini seperti yang diperkuat oleh bapak H. Faisal, B.ED, S.H.I selaku kepada Madrasah Tsanawiyah swasta YMPI, berkata:

---

<sup>103</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Nursyam Damanik, S.Pd.I selaku guru IPS pada tanggal 25 April 2021 pukul 09.23 WIB.

<sup>104</sup>Wawancara dengan Ibu Fatmawati Nasution, s. Pd selaku guru IPS pada tanggal 15 April 2021 pukul 10.00 WIB.

*“Kendala yang dihadapi yaitu pelaksanaan implementasi nilai-nilai pancasila tersebut ada yang dilaksanakan dan ada yang tidak dilaksanakan tentunya bersinggungan pada peraturan yang dibuat, kadang adasaja yang melanggarnya. mudah sebenarnya dilaksanakan implementasi ini dapat berjalan dengan baik, asalkan semua warga sekolah menerapkannya, bukan hanya siswa/i saja tetapi para pendidik dan kependidikan”*.<sup>105</sup>

Hal ini diungkapkan juga oleh Raihan Akbar selaku siswa kelas VIII, berkata:

*“Tak semuolah kk diterapkan Cuma satu saja macam berusaha untuk disiplin”*.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwa kendala guru IPS dalam mengimplementasikan nilai pancasila pada pembelajaran di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pancasila yang harus diterapkan, apalagi pancasila hanya dianggap sekedar materi, kurangnya kesadaran untuk mengamalkan nilai pancasila bukan hanya siswa juga pada seluruh warga sekolah, ditambah siswa yang canggung dalam menerapkan dikarenakan asal usul keluarga siswa berbeda, ditambah lagi dengan waktu pembelajaran yang sedikit.

## **C. Pembahasan dan Hasil**

### **1. Pelaksanaan Implementasi Nilai-nilai Pancasila di MTs Swasta YMPI Kota Tanjung Balai.**

Implementasi nilai-nilai pancasila di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai dilaksanakan di dalam madrasah juga pada kelas yang terkait termasuk pada pembelajaran IPS yang berlangsung, dengan adanya program-program

---

<sup>105</sup>Wawancara dengan Bapak H. Faisal, B.ED, S.H.I pada tanggal 10 April 2021 pukul 9.46 WIB.

<sup>106</sup>Wawancara dengan Raihan Akbar selaku siswa kelas VIII pada tanggal 15 April 2021 pukul 11.00 WIB.

ataupun peraturan, misal: penegakan kedisiplinan masuk pukul 07.15, memakai pakaian lengkap rapi dan tidak ketat, mengucapkan salam ketika masuk dan berdoa sebelum belajar, piket kelas, jumat bersih dan lainnya yang dibuat pihak MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai dalam menegakkan kedisiplinan; keteladanan pada guru sebagai contoh dilakukan misal bertutur kata yang lembut dan santun, santunan sebagai sikap peduli seorang guru. Hal ini akan dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan atau pembudayaan yang dibuat seperti: berdoa sebelum belajar, sholat dhuha, apel pagi, gotong royong jumat bersih, pemilihan ketua osis yang demokrasi. sehingga, hasilnya menurut Abdurrahman An Nahlawi, pembiasaan ini menunjukkan kepada riwayat kehidupan dikarenakan ada budaya dibuat atau dibiasakan pada sesuatu yang dikerjakan secara istiqomah diulang-ulang membantu manusia menjadi seseorang yang istimewa, hingga kegiatan pembiasaan ini efektif dalam pembinaan karakter dan kepribadian anak.<sup>107</sup>

Berdasarkan uraian diatas bahwa pelaksanaan implementasi nilai-nilai pancasila di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai dilakukan dengan baik dengan memakai takti atau cara dalam melaksanakannya. Sesuai menurut pendapat Muhammad Furqon bahwa terdapat upaya-upaya atau cara dalam melaksanakan penanaman pendidikan nilai didalamnya, dapat berupa melalui keteladanan, penanaman atau penegakan kedisiplinan, pembiasaan, dan terintegrasi dan terinternalisasi<sup>108</sup>.

---

<sup>107</sup>Heri Gunawan, *pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 91.

<sup>108</sup>Muhammad Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 39-45.



Pada pelaksanaannya juga dilaksanakan bukan hanya pada lingkungan sekolah saja tetapi didalam pembelajaran guru IPS menyisipkan nilai-nilai pancasila di dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Nuzulur Rohmah dan Muhammad Syafiq, bahwa pelaksanaan implementasi pendidikan karakter tersebut diselipkan pada setiap pembelajaran, aktifitas sekolah di dalam lingkungan sekolah.

## **2. Peran Guru IPS Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Swasta YMPI Kota Tanjung Balai**

Peran dan guru merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan diantara keduanya. Peran ini merupakan wujud nyata tindakan tingkah laku. mencapai tujuan yang diinginkan. hal ini menurut Usman yakni peran guru tercipta dari hasil proses tindakan tingkah laku yang saling berhubungan dengan situasi atau kondisi terhadap perkembangan siswa yang menjadi tujuannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku di dalamnya.<sup>109</sup>

Terkait pada pendapat dadang Supardan bahwa tujuan utama dari mata pelajaran IPS adalah menjadikan warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, serta keterampilan yang berperan pada kehidupan demokrasi.<sup>110</sup> dalam hal ini peran guru menjadi pelaksana pewujudan tujuan pembelajaran IPS tersebut. peran guru yang tidak hanya memberikan pengetahuan saja tetapi mentransferkan nilai, sikap dan keterampilan di dalamnya.

---

<sup>109</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

<sup>110</sup>Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 7.

Menurut Salminawati beberapa peran yang dijadikan guru ataupun guru IPS dalam melaksanakan tujuan pembelajaran diantaranya sebagai pengajar dan pendidik, pemimpin (*managerial*), fasilitator, dan motivator.<sup>111</sup> Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti lakukan di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai bahwa peran guru IPS tersebut dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila pada mata pelajaran IPS kelas VIII terlihat perannya yaitu:

- a. Peran guru sebagai pengajar dan pendidik
  - 1) Guru IPS sebagai pengajar seperti guru menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup semua dikembangkan dengan keterkaitan nilai-nilai pancasila, ditambah dengan memakai metode pembelajaran, strategi, media pendukung untuk tercapainya pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sesuai menurut pendapat Sukmadinata, yakni guru sebagai pengajar yang tugasnya merencanakan program pengajaran, melaksanakan program pengajaran serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian<sup>112</sup>.
  - 2) Guru sebagai pendidik dimana, guru IPS melaksanakan pembelajaran sebisa mungkin menanamkan dan melaksanakan aktifitas terkait nilai-nilai pancasila (seperti: berdoa sebelum belajar, menasehati siswa jika ada yang ribut

---

<sup>111</sup>Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Pendidikan Islami*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 131&136.

<sup>112</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 252.

atau melanggar peraturan yang dibuat guru, menanamkan rasa peduli dan saling menghargai ketika kegiatan diskusi dan sebagainya) dan mengambil hikmah dan pelajaran dari kandungan nilai dari materi yang telah diberikan untuk diterapkan, pada aktifitas peran guru IPS di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai hampir sesuai dengan pendapat E. Mulyasa bahwa guru sebagai pendidik menjadi sosok tokoh, panutan, dan dan telusur pendalaman kepribadian bagi siswa dan lingkungannya, sehingga guru memiliki standar kepribadian, tanggung jawab, wibawa, dan disiplin.<sup>113</sup>

- b. Guru sebagai pemimpin, guru IPS akan selalu memberi arahan, pengontrolan, dan bimbingan serta pembinaan berupa nasehat kepada siswa agar siswa tidak tertutup mengenai hal apapun itu, kemudian mengorganisasikan dan bekerja sama antar paara warga sekolah terkait pelaksanaan implmentasi pancasila, mengarahkan siswa dalam bersikap, terutama terkait dengan pelaksanaan implementasi nilai-nilai pancasila yang dibuat guru di dalam kelas, atau disebut dengan guru mampu memimpin dirinya sendiri dan siswa.
- c. Guru sebagai motivator, guru IPS akan melakukan motivasi atau atau membangkikan semangat siswa dalam belajar dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai pancasila berbentuk peraturan yang sudah ada. seperti pemberian *reward and punishment* dalam bentuk

---

<sup>113</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 37.

hadiah seperti dapat tambahan nilai, atau dikurangi nilai dan diberikan sangsi.

Perlu ditambahkan lagi bahwa peran guru sebagai evaluator juga merupakan peran yang harus dimiliki seorang guru IPS guna melihat dan menilai kinerja pada perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan bahkan sikap siswa didalamnya, seperti pengungkapan menurut Zahroh, bahwa guru dapat menilai dan menilai hasil dari pelaksanaan belajar mengajarnya untuk ke depannya sehingga sebagai alat untuk perbaikan-perbaikan mengajar belajar selanjutnya.<sup>114</sup>

Peran guru IPS di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai sangat penting dalam kegiatan evaluasi pada pelaksanaan kegiatan implementasi nilai pancasila, apakah perubahan pada perilaku terjadi atau tidak. guru dalam hal ini, akan selalu mengamati perkembangan perilaku siswa terutama di kelas dan akan mengambil tindakan atau pembinaan ulang ketika terdapat siswa yang melanggar nilai-nilai tersebut. Pada penilaian evaluasi pelaksanaan nilai pancasila guru IPS akan melakukan evaluasi kepada sikap siswa, sesuai dengan teori Birrent, bahwa sikap adalah kumpulan hasil evaluasi kepada objek, orang, atau masalah. definisi sikap yang akan menentukan seperti apa kepribadian seseorang sebagai pola kebiasaan atau cara bereaksi terhadap sesuatu. pengukuran sikap ini dapat dilakukan melalui observasi perilaku, penilaian langsung dan penilaian berbasis kelas.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup>Aminatul Zahroh, *membangun Kualitas Pembelajaran melalui dimensi profesionalisme guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), hlm. 186.

<sup>115</sup>Kusaeri dan Supratpo, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 188.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa peran guru dalam IPS beragam dalam memainkan perannya mengimplementasikan beberapa nilai-nilai pancasila termasuk di dalam pembelajaran yang diampu seperti guru sebagai pengajar dan pendidik, guru sebagai pemimpin guru sebagai motivator, dan terakhir guru sebagai evaluator. berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan Pinda Alrois Ariska, dimana peran guru sebagai pembimbing, pendidik dan pengajar lebih dominan didalam pelaksanaannya didalam pembelajaran.<sup>116</sup> padahal pendapat Zahroh menyebutkan bahwa guru banyak memainkan peran yang bukan hanya satu peran saja di dalam pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan, namun diselenggarakan dengan beragam tugas atau peran yang amat beragam demi mencapai tujuan yang dicapai.<sup>117</sup>

### **3. Kendala guru IPS dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Swasta YMPI Kota Tanjung Balai**

Setiap kegiatan yang dibuat pasti ada yang namanya kendala, yang harus dijumpai. begitu halnya pada pelaksanaan kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila pada pembelajaran yang dirasakan guru IPS.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa kendala-kendala yang terjadi pada guru-guru IPS di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai, yaitu kendala yang terjadi karena 2 sebab, baik berasal dari

---

<sup>116</sup>Pinda Alrois Ariska, *Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017*, (STKIP PGRI Tulungagung: Jurnal Rontal Keilmuan PPKN), Vol. 4, hlm. 46.

<sup>117</sup>Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung Yrama Widya, 2015), hlm 158.

dalam seperti, kurangnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai pancasila yang harus diaplikasikan, kurangnya kesadaran diri tentang pentingnya nilai pancasila pada sikap. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Slameto bahwa kurangnya pemahaman kesiapan, dan kesadaran siswa akan berpengaruh besar pada menurunnya penerimaan pendidikan pada siswa terutama pada pembelajaran terkait nilai-nilai yang diterima didalamnya<sup>118</sup>

Adapun kendala yang berasal dari luar pada diri siswa VIII MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai yaitu dari pengaruh eksternal yang didapat oleh siswa, macam keluarga, masyarakat, dan sebagainya. seperti contohnya:

- 1) Asal-usul keluarga siswa yang berbeda-beda sehingga memiliki karakter yang pastinya berbeda sama, siswa agak susah atau canggung dalam menerima nilai tersebut ke dalam bentuk sikapnya. tersebut menurut Sudjarwo bahwa keberhasilan suatu pendidikan karakter bukan hanya untuk urusan guru di sekolah, namun juga urusan orang tua dirumah yang merupakan lembaga diluar anak.<sup>119</sup>
- 2) Kemajuan teknologi, dalam hal ini lebih mengarah pemakaian internet seperti: HP membuat siswa terpengaruh dengan perkembangan tersebut.
- 3) Waktu pembelajaran yang sedikit, apalagi pelaksanaan implementasi nilai-nilai dilakukan di dalamnya ditambah dikarenakan ada pandemi Covid.

Kendala yang dihadapi guru IPS di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai berasal dari diri siswa dan luar diri siswa yang menyebabkan

---

<sup>118</sup>Sukron Mazid & Suharno, *Implementasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal Pendidikan IPS, 2019), Volume 6, hlm. 82.

<sup>119</sup>Sudjarwo, *Proses Sosial dan Interaksi Sosial Dalam Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 2015), hlm. 96.

nilai-nilai pancasila menjadi kendala dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai pancasila pada guru IPS yang berada pada proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan teori Slameto bahwa terdapat kendala yang mempengaruhi pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan yakni baik berasal dari dalam seperti faktor psikologis dan psikis siswa itu sendiri, berasal dari luar seperti: pengaruh keluarga, sekolah, dan perkembangan lingkungan<sup>120</sup>.

---

<sup>120</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-72.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan implementasi nilai-nilai pancasila di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai yaitu dilakukan dengan penerapannya kepada semua pihak madrasah. Beberapa memakai cara tau taktik yang dibuat baik melalui peraturan atau program dalam melaksanakannya, seperti: melalui keteladanan, penanaman atau penegakan kedisiplinan, pembiasaan, dan terintegrasi dan terinternalisasi yang dirancang sedemikian rupa.
2. Peran guru IPS dalam mengimplementasikan nilai-nilai pada mata pelajaran IPS dilaksanakan dengan baik, terutama peran guru IPS yang muncul sebagai pendidik dan pengajar yang mana, melakukan kesipan dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran; kemudian peran selanjutnya yaitu guru IPS sebagai pemimpin pada dirinya dan siswa baik diluar kelas ataupun dilingkungan madrasah, guru IPS berperan sebagai motivasi, dan guru IPS sebagai evaluator dalam menilai perkembangan pengaruh dari pelaksanaan implmentasi nilai tersebut pada siswa.
3. Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila yakni ada berasal dari dalam siswa seperti: kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai pancasila yang hanya dianggap sebagai materi saja bukan untuk diterapkan, kurangnya kesadaran diri. Adapun kendala yang berasal dari luar diri, seperti: latar belakang kelurgadan karakter yang berbeda pada siswa, kemajuan teknologi, dan waktu pembelajaran.



## B. Saran

### 1. Bagi Guru

- a. Untuk tetap konsisten mempelajari, memotivasi, dan berinovasi dalam menanamkan dan mengaitkan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran terkait juga dengan mata pelajaran IPS.
- b. Kreatif dalam mengembangkan metode, strategi, model, dan media sehingga akan menambah motivasi belajar siswa dan menyukseskan implmentasi pendidikan nilai tersebut.
- c. Perlu adanya *sharing* atau berdiskusi dengan guru lain dalam hal pengajaran yang dilakukan.

### 2. Bagi Madrasah

- a. Madrasah lebih apik lagi dalam menerapkan atau melaksanakan program implementasi nilai-nilai pancasila baik di pembelajaran kelas ataupun dilingkungan madrasah.
- b. Semua warga madrasah harus bekerjasama dan memiliki kesadaran diri dalam mengamalkan dan menyukseskan kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila.
- c. Lebih memperhatikan pemberian fasilitas yang dibutuhkan guna menykseskan pembelajaran yang baik.

### 3. Bagi Siswa

Siswa harus gigih dan disiplin dalam belajar dan peraturan sekolah harus dipatuhi, serta harus mengamalkan nilai-nilai pancasila di dalam kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, M. Abdul Roziq. 2016. *Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa yang Berbasis pada Lingkungan Sekolah*. STKIP PGRI Tulungagung: Jurnal Rontal Keilmuan PPKn. Vol. 2
- Ariska, Alrois Pinda. 2018. *Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017*. STKIP PGRI Tulungagung: Jurnal Rontal Keilmuan PPKN. Vol. 4
- Departemen Agama RI. 2005. *Mushaf Al Qur'an Terjemah*. Depok: Al Huda
- Amini. 2013. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Ananda, Rusydi & Abdillah. 2018. *Pembelajaran Terpadu: Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip, dan Model*. Medan: LPPPI.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan* Jakarta: Kencana.
- Fadhilah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Guswantoro, Guntur dkk. 2018. *Analisis Implementasi Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Di MTS Miftahul Jannah Parakan Trenggalek*. STKIP PGRI Tulung Agung: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. Vol. 2.
- Hidayatullah, Muhammad Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>, diakses pada hari sabtu 12, september 2020, pukul: 15:08 WIB
- Indriani, Dian Eka. 2017. *Character Education Based on Pancasila Values Through Curriculum 2013 on Primary Education Children in Madura*. STKIP PGRI Bangkalan: Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol. 2.
- Kaderi, M Alwi. 2015. *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Kaelan & Achmad Zubaidi. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.

- Kusaeri dan Supratpo. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Mahmud. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Sebuah Panduan Lengkap Bagi Guru, Orang Tua, dan Calon)*. Jakarta: Akademia Permata.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Sukron & Suharno. 2019. *Implementasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Universitas Jogjakarta: Jurnal Pendidikan IPS. Vol. 6
- Masganti. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press.
- Miswar dkk. 2015. *Akhlaq Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mondal, Bhim Chandra. 2017. *Inculcating Human Values among School Students through Effective Teaching*. India: *Journal of Social Sciences*.
- Mudhir, Ali. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musbikin. 2010. *Guru yang Menakjubkan*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Muzayin. 1992. *Ideologi Pancasila (Bimbingan ke Arah Penghayatan dan Pengamatan bagi Remaja)*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Nurudin, Rifai Kusuma. 2016. *Implementasi Nilai-Nilai Luhur Pancasila dalam Kurikulum 2013 di SD IT Tunas Mulia Wonosari Gunung Kidul Prespektif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sadirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Salim & Syahrums. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

- Saleh, Sarbaini. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Mewujudkan Masyarakat Madani*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Salminawati. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Pendidikan yang Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sanjaya, Wina 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjarwo. 2015. *Proses Sosial dan Interaksi Sosial dalam Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman Asep. 2015. *Pendidikan dan Kewarganegaraan*. Bandung: CV Arfino Raya.
- Sumiati & Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Prespektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surahman, Edy & Mukminan. 2017. *Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*. Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal Pendidikan IPS. Vol. 4.
- Susilo, Joko. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno dkk. 2019. *Strategy of Values Education in the Indonesian Education System*. Universitas Ahmad Dahlan: *International Journal of Instruction*. Vol 12.
- Syafaruddin dkk. 2017. *Bimbingan & Konseling Prespektif Al Quran dan Sains*. Medan: Perdana Publishing.
- Syah, Muhibin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahrum, Salim. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

- Syarbaini, Syahrial. 2012. *Pendidikan Pancasila Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa di Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Triyanto. 2018. *Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar*. Universitas Sebelas Maret: Jurnal Civics. Vol. 15.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A. Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zahroh, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Zulfa, Nurma Indana & Ayip M.R. 2018. *Pengaruh Nilai-Nilai Pancasila terhadap Kemampuan dalam Mengamalkan Pancasila Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 3 Singorujuh Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas PGRI Banyuwangi: JPPKN. Vol. 3.

## LAMPIRAN

### Lampiran I Pedoman Observasi

#### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi guru IPS dan perangkat perencanaan pelaksanaan dalam mata pelajaran IPS di MTs Swasta YMPI kota Tanjung Balai.

##### **A. Tujuan**

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik pada sekolah maupun mengenai peran gurru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila di dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII

##### **B. Aspek yang diamati:**

1. Lokasi Madrasah
2. Ruang kelas
3. Peran guru IPS dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila

**Kisi-Kisi Observarsi pada Guru-Guru IPS di MTs Swasta YMPI Kota  
Tanjung Balai**

Nama :

Jabatan :

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak
1	Guru sebagai pendidik dan pengajar	1. Guru merencanakan program pengajaran 2. Guru melaksanakan program pengajaran 3. Guru mengakhiri pelaksanaan pembelajaran dengan penilaian pembelajaran 4. Guru memberikan penanaman nilai dan sikap kepada siswa		
2	Guru sebagai pemimpin	1. Guru melakukan pengarahan, dan mengontrol pengawasan siswa pada peraturan atau kegiatan-kegiatan program yang ada dikelas dan Madrasah 2. Guru melakukan pembinaan dan pembimbingan 3. Guru melakukan pengorganisasian terhadap dirinya dan siswa		
3	Guru sebagai motivator	Guru memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa		
4	Guru sebagai evaluator	Guru menilai perkembangan pada sikap terkait nilai-nilai pancasila yang ditanamkan		

## **Lampiran II Pedoman Wawancara**

### **1. Pedoman Wawancara dengan Guru IPS di MTs Swasta YMPI Kota Tanjung Balai**

- a. Narasumber/ informan :
- b. Jabatan :
- c. Hari/tanggal :

#### **Lembar Pertanyaan**

1. Apakah ada kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila yang ibu lakukan di dalam pembelajaran?
2. Seberapa penting kegiatan nilai-nilai pancasila yang diberikan kepada siswa di dalam pembelajaran?
3. Nilai-nilai pancasila apa saja yang ibu implementasikan ke dalam pembelajaran IPS?
4. Seberapa besar peran ibu dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila di dalam pembelajaran?
5. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan yang ibu lakukan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila pada kegiatan pembelajaran IPS pada siswa?
6. Bagaimana ibu mengkaitkan nilai pancasila dengan materi IPS?
7. Apa strategi dan metode yang ibu lakukan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila pada siswa?
8. Apakah ada media pendukung dalam mengimplementasikan nilai pancasila pada siswa?



9. bagaimana Ibu melakukan pengarahan dan pengontrolan serta pembimbingan dan pembinaan kepada siswa agar terbentuk sikap yang mengandung nilai-nilai pancasila?
10. Bagaimana cara ibu mendorong atau memotivasi siswa agar mau mengikuti peraturan dan kebiasaan berperilaku pancasila terkait dalam kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila?
11. Apakah ada dampak yang ibu lakukan setelah kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila tersebut di dalam pembelajaran pada perubahan perilaku siswa?
12. Bagaimana cara ibu menilai atau mengevaluasi hasil dari kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila tersebut yang ibu lakukan ?
13. Apa yang menjadi kendala ibu dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila khususnya didalam pembelajaran?
14. Bagaimana ibu mengatasi kendala tersebut?

**2. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah di MTs Swasta YMPI  
Kota Tanjung Balai**

- a. Narasumber/ informan :
- b. Jabatan :
- c. Hari/ tanggal :

**Lembar Pertanyaan**

1. Apakah ada kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila kepada siswa di madrasah ini?
2. Seberapa pentingkah pak nilai-nilai pancasila ini dilaksanakan?
3. Apakah ada sikap siswa yang bertentangan dengan nilai luhur pancasila dan budaya Indonesia?
4. Seberapa jauh keterlibatan bapak selaku kepala madrasah terkait dengan pelaksanaan implementasi nilai-nilai pancasila di madrasah ini?
5. Apakah ada bapak berkoordinasi dan bekerjasama dengan para guru dalam menanamkan nilai pancasila ini?
6. Apakah ada kegiatan atau suatu kebiasaan sikap yang dibuat oleh madrasah dalam hal tujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai pancasila pada siswa di madrasah atau pembelajaran yang dibuat guru?
7. Menurut bapak, seberapa penting peran guru IPS dalam mengimplentasikan nilai-nilai pancasila kepada siswa?
8. Apakah ada kendala yang muncul dari pelaksanaan implementasi nilai-nilai pancasila?

### **3. Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum di MTs Swasta YMPI Kota Tanjung Balai**

- a. Narasumber/ informan :
- b. Jabatan :
- c. Hari/ tanggal :

#### **Lembar Pertanyaan**

1. Apakah ada kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila di madrasah ini?
2. Seberapa penting nilai-nilai pancasila ini dilaksanakan?
3. Bagaimana peran Ibu dalam melaksanakan implementasi nilai-nilai pancasila tersebut?
4. Apakah ada kegiatan atau suatu sikap yang dibuat oleh madrasah dalam hal untuk mengimplementasikan nilai-nilai pancasila pada siswa di madrasah atau pembelajaran yang dibuat guru?
5. Menurut Ibu seberapa penting peran guru khususnya guru IPS dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila kepada siswa?
6. Apakah ada kurikulum khusus atau perangkat pembelajaran seperti RPP atau silabus yang dibuat khusus untuk melaksanakan nilai-nilai pancasila di dalam pembelajaran saat ini?
7. Apakah ada kendala yang muncul dari pelaksanaan implementasi nilai-nilai pancasila yang dibuat?

#### **4. Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas VIII di MTs Swasta YMPI**

##### **Kota Tanjung Balai**

- a. Narasumber/ informan :
- b. Hari/ tanggal :

##### **Lembar Pertanyaan**

1. Apakah adik tahu arti dari pancasila?
2. Sebutkan contoh dari perilaku pancasila yang pernah diterapkan dalam kehidupan adik?
3. Apakah adik pernah melanggar nilai-nilai pancasila, seperti melanggar peraturan? apa contoh sikapnya?
4. Bagaimana respon pihak madrasah atau guru terkhusus guru IPS terhadap sikap adik tersebut?
5. Apa kebiasaan atau peraturan yang dibuat kepada adik sebagai siswa?
6. Menurut adik apakah di dalam pembelajaran IPS, guru IPS ada menanamkan nilai seperti: berdoa sebelum belajar, tidak ribut, dan tidak berkelahi, mendengarkan guru menerangkan dan teman yang mengungkapkan pendapat, menghargai teman, guru menyuruh bertanggungjawab mengerjakan PR, kerja kelompok, peduli terhadap teman yang kesusahan, dan sebagainya?
7. Bagaimana guru memotivasi adik untuk tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dan melakukan perbuatan yang baik dan mematuhi peraturan yang ada?
8. Pada point 5 dan 6 yang sudah disebutkan diatas tadi, apa yang adik dapat ambil dan terapkan ke dalam kehidupan sehari-hari adik?

### Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

#### Lembar Hasil Observasi pada Guru-Guru IPS di MTs Swasta YMPI

#### Kota Tanjung Balai

#### 1. Informan I

Nama : Ibu Siti Nursyam Damanik, S. Pd.I

Jabatan : Wali Kelas sekaligus guru IPS

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak
1	Guru sebagai pendidik dan pengajar	1. Guru merencanakan program pengajaran 2. Guru melaksanakan program pengajaran 3. Guru mengakhiri pelaksanaan pembelajaran dengan dengan penilaian pembelajaran 4. Guru memberikan penanaman nilai dan sikap kepada siswa	V	
2	Guru sebagai pemimpin	1. Guru melakukan pengarahan, dan mengontrol pengawasan siswa pada peraturan atau kegiatan-kegiatan program yang ada di kelas dan Madrasah 2. Guru melakukan pembinaan dan pembimbingan 3. Guru melakukan pengorganisasian terhadap dirinya dan siswa.	V	
3	Guru sebagai	Guru memberikan motivasi dan	V	

	motivator	dukungan kepada siswa		
4	Guru sebagai evaluator	Guru menilai perkembangan pada sikap terkait nilai-nilai pancasila yang di tanamkan	V	

## 2. Informan II

Nama : Ibu Fatmawati Nasution, S. Pd

Jabatan : Guru IPS

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak
1	Guru sebagai pendidik dan pengajar	1. Guru merencanakan program pengajaran 2. Guru melaksanakan program pengajaran 3. Guru mengakhiri pelaksanaan pembelajaran dengan dengan penilaian pembelajaran 4. Guru memberikan penanaman nilai dan sikap kepada siswa	V	
2	Guru sebagai pemimpin	1. Guru melakukan pengarahan, dan mengontrol pengawasan siswa pada peraturan atau kegiatan-kegiatan program yang ada di kelas dan Madrasah 2. Guru melakukan pembinaan dan pembimbingan 3. Guru melakukan pengorganisasian terhadap dirinya dan siswa.	V	

3	Guru sebagai motivator	Guru memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa	V	
4	Guru sebagai evaluator	Guru menilai perkembangan pada sikap terkait nilai-nilai pancasila yang di tanamkan	V	

## Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

### 1. Lembar Hasil Wawancara Guru-Guru IPS di MTs Swasta YMPI Kota

#### Tanjung Balai

##### a. Informan I

Nama : Ibu Siti Nursyam Damanik, S.Pd.I

Jabatan : Wali kelas sekaligus guru IPS

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah ada kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila yang ibu lakukan di dalam pembelajaran?	Ada nak
2	Seberapa penting kegiatan nilai-nilai pancasila yang diberikan kepada siswa di dalam pembelajaran ?	Sangat penting sekali,
3	Nilai-nilai apa saja yang ibu implementasikan ke dalam pembelajaran?	Ya nilai ketuhanan seperti mereka memang harus sholat dhuha dulu sebelum pembelajaran agar mereka ingat dalam beribadah, berdoa sebelum belajar supaya dapat berkah; kemudian nilai kemanusiaan dan nilai persatuan: seperti ke kompak, peduli kalau ada yang terkena musibah dibantu dengan menyumbang infaq untuk bela sungkawa. Macam begitu lah nak
4	Seberapa besar peran ibu dalam mengimplementasikan	Besar nak, ibu usahakanlah murid itu minimal sebelum belajar berdoa



	nilai-nilai pancasila di dalam pembelajaran?	sehingga, murid itu akan terbiasa dalam memulai dia berdoa, begitu juga sholat dhuha agar dia taqwa kepada Allah, infaq agar murid itu peduli dan berjiwa sosial. Sehingga semua itu akan terbawa seperti itu dan di amalkan bukan hanya disekolah tapi dluar sekolah.
5	Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan yang ibu lakukan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila?	RPP sebenarnya kan RPP tersbut sudah memuat perilaku nilai-nilai pancasila yang umum, jadi harus diterapkan ke dalam pembelajaran sesuai dengan tuntunan RPP tersebut, kalau misalnya ada metodenya ya kita usahakan buat metodenya biar nilai-nilai pancasila di dalam pembelajaran tersampaikan dengan baik.
6	Bagaimana Ibu mengaitkan nilai pancasila dengan materi pelajaran IPS?	Perencanaan itulah yang akan dimasukkan nilai-nilai tadi, tapi harus diperhatikan dulu kecocokan dari KD, atau indikatornya pada materi itu agar nantinya tahu nilai macam apa diselipkan kemateri itu tadi nak biar nyambung.
7	Apa strategi dan metode yang ibu lakukan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila pada siswa?	Strategi dan metode yang ibu pakai pertama mengaitkan nilai tadi ke dalam materi pembelajaran IPS yang akan ibu laksanakan, adapun metode yang sering yaitu metode ceramah, metode pembiasaan juga ibu lakukan, kemudian metode diskusi klw misal ada murid sikanya buruk maka akan dipecahkan

		secara bersama-sama.
8	Apakah ada media pendukung dalam mengimplementasikan nilai pancasila pada siswa?	Hanya menggunakan buku paket
9	Bagaimana Ibu melakukan pengarahan dan pengontrolan serta pembimbingan dan pembinaan kepada siswa agar terbentuk sikap yang mengandung nilai-nilai pancasila?	Ibu mengarahkan si murid lewat disuruh aja atau buat ketentuan peraturan pada murid untuk bertingkah khususnya pada kelas Ibu, kala ada melanggar, saya kasih teguran, misalnya saya susruh untuk sholat dhuha dulu atau tidak boleh ribut ketika kawannya presentasi dan harus tanggung jawab mengerjakan PR, dan saya awasi semampu saya, saya masih kasih point jika siswa itu masih bisa dinasehati dan diarahkan jila tidak maka akan saya laporkan ke BK dan orang tuanya.
10	Bagaimana cara ibu mendorong atau memotivasi siswa agar mau mengikuti peraturan dan kebiasaan berperilaku pancasila terkait dalam kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila?	Dengan menasehati mereka, memberika kata-kata mptivasi,dan melarang dengan tegas klw mereka salah dalam bersikap.
11	Apakah ada dampak yang ibu lakukan setelah kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila tersebut dalam pembelajaran pada perubahan perilaku siswa?	Berdampak sekali

12	Bagaimana cara ibu menilai atau mengevaluasi hasil dari kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila tersebut yang ibu lakukan?	Kan ada sebenarnya di dalam RPP yang saya bilang tadi mengenai penilaian yang bisa kita patokan apakah si murid bersikap sesuai atau tidaknya
13	Apa yang menjadi kendala ibu dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila khususnya di dalam pembelajaran?	Waktunya yang kadang tidak cukup pada pembelajaran tersebut apalagi kita buat secara langsung pelaksanaan nilai tersebut di dalam pembelajaran apalagi waktu saat ini dipersingkat karena covid.
14	Bagaimana ibu mengatasi kendala tersebut?	pande-pande saya dalam memadatkan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran IPS. Tidak semua nilai tersebut juga pas kondisinya terkait dalam materi pelajaran hanya beberapa nilai pancasila saja yang dipakai saat materi pembelajaran.

### b. Informan II

Nama : Ibu Fatmawati Nasution, S.Pd

Jabatan : Guru IPS

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah ada kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila yang ibu lakukan di dalam pembelajaran?	Iya pasti ada dari kegiatan pembelajaran pasti berkaitan dengan nilai-nilai pancasila
2	Seberapa penting kegiatan	Menurut saya penting, karena nilai

	nilai-nilai pancasila yang diberikan kepada siswa di dalam pembelajaran?	pancasila tersebut merupakan nilai luhur bangsa Indonesia yang didalamnya terdapat suatu aturan berperilaku yang benar sebagai bangsa Indonesia, apalagi sebenarnya berkesinambungan dengan ajaran Islam juga.
3	Nilai-nilai apa saja yang ibu implementasikan ke dalam pembelajaran?	Sila pertama macam kayak bedoa dulu sebelum belajar, sila kedua lebih kepada adab dan moral manusia itu contohnya si anak dikasi tugas materi maka si anak ada rasa tanggung jawab yang harus diselesaikan, sila ketiga misal ada tugas kelompok maka si anak jadi disuruh utk bekerja sama dengan kawan-kawan yang mungkin saja berbeda suku dan sifat dengan sang anak tadi.
4	Seberapa besar peran ibu dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila di dalam pembelajaran?	Tentunya peran saya dan guru-guru lain besar sebagai pengajar dan pendidik. Apalagi saat ini banyak tantangan zaman yang membuat saya perlu ekstra tenaga dalam membentuk sikap anak didik kita.
5	Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan yang ibu lakukan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila?	Perencanaan saya yaitu berawal dari RPP dari kegiatan saya, kemudian untuk pelaksanaan aplikasi dari RPP yang saya buat sebelumnya melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas.
6	Bagaimana Ibu mengaitkan nilai pancasila dengan materi	Ya saya masukkan nilai, yang saya anggap cocok dengan materi

	pelajaran IPS?	
7	<p>Apa strategi dan metode yang ibu lakukan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila pada siswa?</p>	<p>Saya membuat suatu kebiasaan kepada siswa didalam pembelajaran misal berdoa, bekerjasama, bertanggung jawab, menerima pendapat siswa dan memmberikan kesempatan siswa bertanya. kunci itu dari saya dulu dalam bersikap yang baik, disiplin masuk ke sekolah dan kelas, berpakaian rapi sehingga siswa tadi melihat gambar sikap saya dan menirunya. Terus itu jika anak tu melaksanakannya atau tidak maka akan ada <i>reward</i> atau <i>punishment</i> yang saya kasi tanpa pilih bulu pada latar belakang si anak tadi.</p>
8	<p>Apakah ada media pendukung dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila pada siswa?</p>	<p>Macam tampilan slide atau gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan nilai-nilai pancasila</p>
9	<p>Bagaimana Ibu melakukan pengarahan dan pengontrolan serta pembimbingan dan pembinaan kepada siswa agar terbentuk sikap yang mengandung nilai-nilai pancasila?</p>	<p>Saya sebagai guru pastinya punya kewajiban dalam mengontrol dan mengarahkan siswa untuk yang baik-baik. Cuma, harus ada trik melakukannya kadang siswa butuh diarahkan dan diperhatikan di dalam aktivitas mereka, dan saya akan membina dan tetap mengawasi jika ada siswa yang melanggar peraturan, saya awasi dan bina siswa tadi terus menerus sampai dia <i>move on</i> dengan sikap sebelumnya, saya akan coba untuk</p>

		tanya ke orang tuanya.
10	Bagaimana cara ibu mendorong atau memotivasi siswa agar mau mengikuti peraturan dan kebiasaan berperilaku pancasila terkait dalam kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila?	Biasanya saya lebih kepada <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada anak sehingga anak tadi termotivasi atau terdorong tidka melakukannya.
11	Apakah ada dampak yang ibu lakukan setelah kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila tersebut dalam pembelajaran pada perubahan perilaku siswa?	Si anak ada yang tambah semangat untuk melakukannya ada yang tetap macam seperti semula. Tidak semualah langsung berubah sikapnya.
12	Bagaimana cara ibu menilai atau mengevaluasi hasil dari kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila tersebut yang ibu lakukan?	saya perhatikan gerak gerik anak tersebut di kesehariannya di kelas maupun lingkungan sekolah.
13	Apa yang menjadi kendala ibu dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila khususnya di dalam pembelajaran?	Pastinya, banyak anak yang memiliki karakter dan asal usul keluarga yang berbeda satu sama lain. Jadi, agak susah atau canggung dalam penerimaan nilai tadi kepada sikap anak tadi. Jadi bingung apakah sudah berpengaruh atau tidak sama anak tadi, juga pun sebagian anak tahu bahwa nilai pancasila adalah materi saja bukan harus wajibkan diterapkan...
14	Bagaimana ibu mengatasi kendala tersebut?	Saya tekankan kembali dalam bentuk pemahaman dan tindakan sikap anak

	dalam pembelajaran tentang nilai tersebut.
--	--

## 2. Lembar Hasil Wawancara Kepala Madrasah di MTs Swasta YMPI Kota Tanjung Balai

Nama : Bapak H. Faisal, B.ED, S.H.I

Status : Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah ada kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila kepada siswa dimadrasah ini?	Ada,
2	Seberapa pentingkah pak nilai-nilai pancasila ini dilaksanakan?	Nilai pancasila itu tidak bisa dipisahkan dari agama, karena semua kandungan dari nilai pancasila tersebut bersumber pada ajaran agama. Jadi, orang yang beragama pasti mengamalkan pancasila. Jadi penting menurut saya.
3	Apakah ada sikap siswa yang bertentangan dengan nilai luhur pancasila dan budaya Indonesia?	Yaitu ada Pasti ada, tidak semua murid yang elok macam seperti itu. Ya pertama tentang sikap disiplin masuk sekolah, atribut yang tidak lengkap, berkelahi, terus kecanduaan main game online
4	Seberapa jauh keterlibatan bapak selaku kepala madrasah	Besar, contohnya saya dan guru-guru akan selalu membuat kegiatan atau

	terkait dengan pelaksanaan implementasi nilai-nilai pancasila di madrasah ini?	program pembiasaan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur nilai-nilai.
5	Apakah ada bapak berkoordinasi dan berkerjasama dengan para guru dalam menanamkan nilai pancasila ini?	Ada la, karenakan semua pembelajaran itu berkaitan dengan itu dan guru.
6	Apakah ada kegiatan atau suatu kebiasaan sikap yang dibuat oleh madrasah dalam hal tujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai pancasila pada siswa di madrasah atau pembelajran yang dibuat guru?	Ada, seperti : diawal sebelum pembelajaran yaitu apel pagi, sebelum siswa masuk ke sekolah siswa harus menyalami guru, guru dan siswa harus memberikan salam dan sapaan, memakai atribut lengkap, gotong royong semua warga di jumat bersih, infaq jumat, dan lainnya. artinya semua warga madrasah harus melaksanakan nilai-nilai ini. termasuk guru dimana kami sebagai guru ada membuat kegiatan santunan anak yatim dan anak kurang mampu sebagai tanda peduli kami sebagai seorang manusia, hal ini akan menjadi contoh teladan bagi siswa. termasuk guru yang sebagai teladan.
7	Menurut bapak seberapa penting peran guru khususnya guru IPS dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila kepada siswa?	Penting karena, guru la yang memang kuncinya dalam menanamkan pancasila apalagi guru tersebut yang langsung bertatap muka sama murid dan memberikan pembelajaran IPS disamping itu juga mendidik.



8	Apakah ada kendala yang muncul dari pelaksanaan implementasi nilai-nilai pancasila yang dibuat ?	Kendala yang dihadapi yaitu pelaksanaan implementasi nilai-nilai pancasila tersebut ada yang dilaksanakan dan ada yang tidak dilaksanakan tentunya bersinggungan pada peraturan yang dibuat, kadang adasaja yang melanggarnya. mudah sebenarnya dilaksanakan implementasi ini asalkan semua warga sekolah menerapkannya, bukan hanya siswa/i saja tetapi para pendidik dan kependidikan..
---	--	---

### 3. Lembar Hasil Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum di MTs Swasta YMPI Kota Tanjung Balai

Nama : Ibu Siti Rahmayani, S. Pd.I

Jabatan : Wakil Kepala Bagian Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah ada kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila di madrasah ini?	Ada, contohnya kegiatan di senin yaitu apel pagi dimana guru memberikan arahan dan nasehat untuk siswa sehingga dapat dipedomani kehidupan siwa
2	Seberapa penting nilai-nilai pancasila ini dilaksanakan?	Penting sekali, dikarenakan pancasila ini kandungannya ada ajaran Islam sinkron, dan tanpa sadar di kehidupan sehari-hari kita menerapkan. kayak sila

		pertama itu terkait dengan kita beriman kepada Allah, terus ada yang namanya pedoman dalam beretika dan bergaul, kekompakan dan bekerjasama.
3	Bagaimana peran Ibu dalam melaksanakan implementasi nilai-nilai pancasila tersebut?	Khususnya saya sebagai seorang guru pastinya saya akan membina dan membimbing siswa untuk bersikap nilai-nilai pancasila, dan saya harus menjadi teladan bagi mereka agar mereka dapat mencontohnya.
4	Apakah ada kegiatan atau suatu sikap yang dibuat oleh madrasah dalam hal untuk mengimplementasikan nilai-nilai pancasila pada siswa di madrasah atau pembelajaran yang dibuat guru?	Ada seperti gotong royong, bersih-bersih di hari jum'at, apel pagi, sebelum belajar siswa berdoa, memberikan hukuman bagi yang terlambat agar jera dan jadi disiplin, pemilihan ketua osis yang demokrasi, . juga para guru juga berusaha melaksanakan nilai-nilai pancasila lewat kami selalu mengerjakan ibadah, bermusyawarah, beradap dan beretika antar sesama pekerja, dan siswa yang ada di Madrasah ini khususnya.
5	Menurut Ibu seberapa penting peran guru khususnya guru IPS dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila kepada siswa?	Penting sekali ya, terutama dalam pembelajaran IPS yang sinkron dengan interaksi dan masyarakat, hal ini cocok pada nilai-nilai pancasila, dapat dijadikan berpedoman dalam berperilaku di dalam masyarakat.
6	Apakah ada kurikulum khusus atau perangkat pembelajaran	Untuk saat ini, belum ada kurikulum atau RPP dan sebagainya yang khusus

	seperti RPP atau silabus yang dibuat khusus untuk melaksanakan nilai-nilai pancasila di dalam pembelajaran saat ini?	dibuat seperti itu. cuman..di dalam pembelajaran tadi pasti ada kegiatan nilai-nilai pancasila seperti kegiatan pendahuluan berdoa sebelum belajar, guru mengapersepsi, memotivasi, di kegiatan inti ada namanya kerjasama. apalagi RPP tadi kan ada KI 1 dan KI 2 semua itu pasti ada kandungan pendidikan nilai-nilai. hingga guru harus tetap menerapkannya, gurulah yang akan merancang dan mengembangkannya sendiri.
7	Apakah ada kendala yang muncul dari pelaksanaan implementasi nilai-nilai pancasila yang dibuat?	Adalah, khususnya yang kurang peduli dan sadar dalam menerapkannya.

#### 4. Lembar Hasil Wawancara Siswa/I di MTs Swasta YMPI Kota Tanjung Balai

##### a. Informan 1

Nama : Raihan Akbar

Status : Siswa Kelas VIII

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah adik tahu tentang pancasila?	Tahu
2	Sebutkan contoh dari perilaku pancasila yang pernah diterapkan dalam	Menolong teman, tidak melawan orang tua

	kehidupan adik?	
3	Apakah adik pernah melanggar nilai-nilai pancasila seperti melanggar peraturan? apa contoh sikapnya	Pernah kk, macam tidak memakai atribut lengkap dan terlambat kesekolah
4	Bagaimana respon pihak madrasah atau guru terkhusus guru IPS terhadap sikap adik tersebut?	Di hukumlah kk, ataupun kami tu dinasehati jangan macam itu lagi
5	Apa kebiasaan atau peraturan yang dibuat madrasah kepada adik sebagai siswa?	Macam kami upacara kak setiap senin, tak boleh telambat dan memakai atribut yang lengkap kak
6	Menurut adik apakah di dalam pembelajaran guru IPS guru ada menanamkan nilai-nilai pancasila seperti : berdoa sebelum belajar, tidak ribut dan tidak berkelahi, mendengarkan guru menerangkan dan teman yang mengungkapkan pendapat dengan baik, guru menyuruh bertanggung jawab untuk mengerjakan PR, kerja kelompok, peduli terhadap teman yang kesusahan, dan sebagainya	Ya kak, macam itulah kak kami disuruh seblum belajar berdoa dulu, ibu tu pun memerharikan dan menegur kami kalau kami ribut, kadang menasehati kami juga
7	Bagaimana guru memotivasi adik untuk tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dan melakukan perbuatan yang baik dan mematuhi peraturan yang ada?	Menasehati kami lah untuk jangan buat macam-macam.
8	Pada point 5 dan 6 yang sudah disebut diatas tadi, apa yang adik dapat ambil	Tak semuo lah kk diterapkan cumo satu ajo macam berusaha

	dan terapkan ke dalam kehidupan sehari-hari adik?	untuk disiplin.
--	---	-----------------

### b. Informan II

Nama : Sa'idil Fazri Manik

Status : Siswa Kelas VIII

No	Pertanyaan	Jawaban informan
1	Apakah adik tahu tentang pancasila?	Tahu
2	Sebutkan contoh dari perilaku pancasila yang pernah diterapkan dalam kehidupan adik?	mendengarkan guru menerangkan, tidak ribut di kelas.
3	Apakah adik pernah melanggar nilai-nilai pancasila seperti melanggar peraturan? apa contoh sikapnya	kadang mau ribut dikelas, kadang mau juga berkelahi awak kk....
4	Bagaimana respon pihak madrasah atau guru terkhusus guru IPS terhadap sikap adik tersebut?	Dimarahi dan disuruh untuk saling minta maaf
5	Apa kebiasaan atau peraturan yang dibuat madrasah kepada adik sebagai siswa?	Tidak boleh terlambat datang, memakai pakain yang rapi, harus hormat ke guru
6	Menurut adik apakah di dalam pembelajaran IPS, guru IPS ada menanamkan nilai seperti : berdoa sebelum belajar, tidak ribut, dan tidak	Iya kak

	berkelahi, mendengarkan guru menerangkan dan teman yang mengungkapkan pendapat dengan baik, saling menghargai antar teman, guru menyuruh bertanggung jawab untuk mengerjakan PR, kerja kelompok, peduli terhadap teman yang kesusahan, dan sebagainya	
7	Bagaimana guru memotivasi adik untuk tidak melakukan perbuatan menyimpang dan melakukan perbuatan yang baik dan mematuhi peraturan yang ada?	Ditakut-takuti awak kak diancamnya nilai awak kalau awak bandal
8	Pada pont 5 dan 6 yang sudah disebut diatas tadi, apa yang adik dapat ambil dan terapkan ke dalam kehidupan sehari-hari adik?	Iya pernah menolong kawan

### c. Informan III

Nama : Dwi Apriani

Status : Siswi Kelas VIII

No	Pertanyaan	Jawaban informan
1	Apakah adik tahu tentang pancasila?	tahu
2	Sebutkan contoh dari perilaku pancasila yang pernah diterapkan dalam kehidupan adik?	Sopan kepada yang lebih tua, jujur, dan berbuat baik sama kawan.
3	Apakah adik pernah melanggar nilai-nilai pancasila seperti melanggar	Bercerita ketika apel pagi, kadang pun mau bekombur

	peraturan? apa contoh sikapnya?	dikelas pas guru ada
4	Bagaimana respon pihak madrasah atau guru terkhusus guru IPS terhadap sikap adik tersebut?	Di tegur kak, kadang guru menasehati kalau perilaku awak tu tak bagus
5	Apa kebiasaan atau peraturan yang dibuat madrasah kepada adik sebagai siswa?	Guru tu harus disalam disapa dan disenyumi kalau masuk kesekolah, tak boleh terlambat, dihari jumat adanamnya kami infaq dibuat orang mualim tu
6	Menurut adik apakah di dalam pembelajaran IPS, guru IPS ada menanamkan nilai seperti : berdoa sebelum belajar, tidak ribut, dan tidak berkelahi, mendengarkan guru menerangkan danteman yang mengungkapkan pendapat dengan baik, saling menghargai antar teman, guru menyuruh bertanggung jawab mengerjakan PR, kerja kelompok, peduli terhadap teman yang kesusahan, dan sebagainya.	Iya kak ada ditanamkan ibuk itu
7	Bagaimana guru memotivasi adik untuk tidak melakukan perbuatan menyimpang dan melakukan perbuatan yang baik dan mematuhi peraturan yang ada?	Kami tu kak klw bagus kelakuannya dikasih ibu tu nilai plus jadi kami belombla-lomba mendapatkannya.
8	Pada point 5 dan 6 yang sudah disebutkan diatas tadi, apa yang adik dapat ambil dan terapkan ke dalam kehidupan sehari-hari adik?	Menjadi kebiasaan awak mengucapkan salam kalau jumpa orang lain bukan guru saja

**d. Informan IV**

Nama : Riski Aulia

Status : Siswa kelas VIII

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah adik tahu tentang pancasila?	Tau
2	Sebutkan contoh dari perilaku pancasila yang pernah diterapkan dalam kehidupan adik?	Beribadah, yang pernah diterapkan ...berdoa, menghormati
3	Apakah adik pernah melanggar nilai-nilai pancasila seperti melanggar peraturan? apa contoh sikapnya?	Seperti awak terlambat datang kesekolah
4	Bagaimana respon pihak madrasah atau guru terkhusus guru IPS terhadap sikap adik tersebut?	Ditegur kadang dinasehati di kelas oleh guru
5	Apa kebiasaan atau peraturan yang dibuat madrasah kepada adik sebagai siswa?	Datang harus jam 7.00, setiap senin kami ni harus ikut apel mendengarkan ceramah guru, begitulah kak
6	Menurut adik apakah di dalam pembelajaran IPS, guru IPS ada menanamkan nilai seperti: berdoa sebelum belajar tidak ribut, dan tidak berkelahi, mendengarkan guru menerangkan dan teman yang mengungkapkan pendapat dengan baik, saling menghargai antar teman, guru menyuruh bertanggung jawab	Ada kak kami tak boleh ribut kalau guru menerangkan dan mendengarkan kawan menjelaskan hasil kelompok mereka jika tidak kami di kurangi nilainya.



	mengerjakan PR, kerja kelompok, peduli terhadap teman yang kesusahan, dan sebagainya?	
7	Bagaimana guru memotivasi adik untuk tidak melakukan perbuatan menyimpang dan melakukan perbuatan yang baik dan mematuhi peraturan yang ada?	Dinasehati dan disemangati agar melakukan perbuatan yang baik itu kakak
8	Pada point 5 dan 6 yang sudah disebutkan diatas tadi, apa yang adik dapat ambil dan terapkan ke dalam kehidupan sehari-hari adik?	Patuh dan taat sama nasehat orang tua yang juga guru kita di rumah

**e. Informan V**

Nama : Fazira

Status : Siswa Kelas VIII

No	Pertanyaan	Jawaban informan
1	Apakah adik tahu tentang pancasila?	Iya tahu la kak
2	Sebutkan contoh dari perilaku pancasila yang pernah diterapkan dalam kehidupan adik?	Hmm..macam membantu orang tua
3	Apakah adik pernah melanggar nilai-nilai pancasila seperti melanggar peraturan? apa contoh sikapnya?	Kadang Terlambat kak,
4	Bagaimana respon pihak madrasah atau guru terkhusus guru IPS terhadap sikap	Kadang dihukum kak, kadang dinasehati

	adik tersebut?	
5	Apa kebiasaan atau peraturan yang dibuat kepada adik sebagai siswa?	Apel pagi setiap senin, menyalam guru ketika masuk, dan harus disiplin
6	Menurut adik apakah di dalam pembelajaran IPS, guru IPS ada menanamkan nilai seperti : berdoa sebelum belajar, tidak ribut, dan tidak berkelahi, mendengarkan guru menerangkan dan teman yang mengungkapkan pendapat dengan baik, saling menghargai antar teman, guru menyuruh bertanggung jawab mengerjakan PR, kerja kelompok, peduli terhadap teman yang kesusahan, dan sebagainya?	Iya kak ada ibu itu buat dan kami disuruh untuk melaksanakannya
7	Bagaimana guru memotivasi adik untuk tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dan melakukan perbuatan yang baik dan mematuhi peraturan yang ada?	Ditandai dan kalau fatal akan dihukum dan diserahkan ke BK
8	Pada point 5 dan 6 yang sudah disebutkan diatas tadi, apa yang adik dapat ambil dan terapkan ke dalam kehidupan sehari-hari adik?	Pernah sih kak, kayak saya peduli dengan kawan saya

Lampiran 5 Dokumentasi



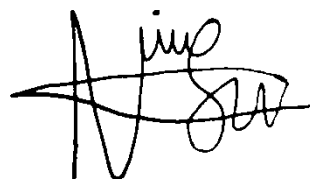


### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	Khairunnisa Sirait
Tempat tanggal lahir	Tanjung Balai, 03 Desember 1999
Status	Mahasiswi
Fak/Jur	FITK/ pendidikan IPS
Stanbuk	2016
Alamat	Jln. Aman, LK V, Kelurahan Sejahtera, Kec. Tanjung Balai Utara
Lata belakang pendidikan	- SDN 132410 Tanjung Balai Tamat 2010 - SMPN 1 Atap Tanjung Balai Tamat Tahun 2013 - SMAN 7 Tanjung Balai Tamat Tahun 2016
No. HP	0852-6038-2805
Nama orang tua Laki	Syahir Sirait
Pekerjaan	Nelayan
Nama orang tua perempuan	Nurasiah
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga

**Medan, September 2021**

**Penulis**



**Khairunnisa Sirait**

**NIM: 309.16.2.052**